

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI MORAL BAHASA GAUL DALAM PESAN
DAKWAH USTADZ HANDY BONNY DI *YOUTUBE***



OLEH :

**AINUN SALSABILAH
NIM. 2120203870230020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M

**ANALISIS NILAI MORAL BAHASA GAUL DALAM PESAN
DAKWAH USTADZ HANDY BONNY DI *YOUTUBE***



OLEH

**AINUN SALSABILAH
NIM. 2120203870230020**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul dalam pesan
Dakwah Ustadz Handy Bonny di *YouTube*

Nama Mahasiswa : Ainun Salsabilah

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203870230020

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2033/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Agung sutrisno, M.M.

NIDN : 2005048603

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nur Ham, M.Hum

NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul dalam pesan
Dakwah Ustadz Handy Bonny Di *Youtube*
Nama Mahasiswa : Ainun Salsabilah
Nomor Induk Mahasiswa : 2120203870230020
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2116/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Agung Sutrisno, M.M.

(Ketua)


Dr. Muh. Taufiq Syam, S.Hum., M.Sos.

(Sekretaris)

Dr. Suhardi, M.Sos.I.

(Anggota)


(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun berkat bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Ayahanda Ibrahim dan Ibunda Sanawiah dimana dengan semangat motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja sama mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.

3. Bapak Dr. Muh. Taufiq Syam, S.Hum., M.Sos. dan sebagai dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Agung Sutrisno, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Adik-adikku, Muhammad Fauzan dan Ahmad Fauzi Untuk tawa yang seringkali menjadi penghibur tanpa kalian sadari. Kalian adalah alasan kakak ingin terus menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik peneliti selama menjalankan studi di IAIN Parepare. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
7. Ibu Hj. Nurmi, S.Ag., M.A. selaku kepala bagian tata usaha Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjadi studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini

9. Kepada teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2021 yang banyak memberikan bantuan dan menjadi teman belajar, diskusi, dan menuntut ilmu selama kuliah di IAIN Parepare.
10. Kepada sahabat saya Diza Jusriani, Amanda Iin Maulida, Fani Safitri, Rita pernama Sari, Rezky Damayanti, Munawwarah, yang senantiasa memberikan support, dukungan dan motivasi serta turut membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. Berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 16 Juli 2025 M
27 Dzulqaidah 1446 H

Penulis,



AINUN SALSABILAH
NIM. 2120203870230020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Salsabilah
Nim : 2120203870230020
Tempat/tgl lahir : Bulu, 28 Maret 2003
Program studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul skripsi : *Analisis Nilai Moral dalam Pesan Dakwah Ustadz
Handy Bonny di Youtube*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 16 Juli 2025 M

Penyusun,



AINUN SALSABILAH
NIM. 2120203870230020

ABSTRAK

AINUN SALSABILAH, *Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul Dalam Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Di Youtube* (dibimbing oleh Agung Sutrisno)

Penurunan moral di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi tantangan besar dalam dakwah Islam kontemporer. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan ini diperlukan pendekatan yang komunikatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Ustadz Handy Bonny merupakan salah satu pendakwah yang memanfaatkan media sosial *YouTube* dengan gaya bahasa gaul yang akrab di telinga generasi muda. Pada pendekatan ini, Ustadz Handy Bonny menyampaikan pesan dakwah yang tidak hanya menarik secara bahasa, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral Islami. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua masalah utama, yaitu: (1) Bagaimana bentuk penggunaan bahasa gaul dalam pesan dakwah Ustadz Handy Bonny di *YouTube* (2) Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam pesan dakwah tersebut

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari video dakwah Ustadz Handy Bonny di *Youtube* sebagai sumber primer dan dokumentasi sebagai sumber sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan dakwah. Nilai-nilai moral yang ditemukan meliputi kesabaran, keikhlasan, cinta karena Allah Swt, dan tanggung jawab. Gaya dakwah yang ringan namun bermakna ini terbukti mampu menjangkau generasi muda di era digital.

Kata Kunci: *Nilai Moral, Pesan Dakwah, YouTube, Ustadz Handy Bonny*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	10
1. Nilai Moral.....	10
2. Teori Dakwah.....	14
3. Dakwah Digital	27
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus penelitian	35
D. Jenis Dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	35
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67
BIODATA PENULIS	71

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Vidio Dakwah Ustadz Handy Bonny di <i>Youtube</i>	43
4.2	Dakwah tentang hubungan manusia dengan Tuhan	47
4.3	Dakwah tentang hubungan manusia dengan sesama	50
4.4	Dakwah tentang hubungan manusia dengan diri sendiri	52



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Dokumentasi Channel <i>YouTube</i>	I
2	Screenshot Video <i>Youtube</i> Bahasa Gaul	II
3	Hasil Turnitin Skripsi	III
4	SK Pembimbing Skripsi	IV
5	Biodata Penulis	V



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De

ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em

ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Fathah dan</i>	Au	a dan u

	<i>Wau</i>		
--	------------	--	--

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *hauila*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آيَ/اَ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
يِ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وُ	<i>Dammah dan</i> <i>Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun

Q.S./...: 4 = Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S. Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخره/إلى آخرها

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moral menjadi perhatian di semua kalangan, baik di masyarakat maju maupun yang masih tertinggal. Kerusakan moral individu dapat mengganggu ketenangan orang lain. Jika banyak anggota masyarakat yang moralnya rusak, maka stabilitas sosial akan terganggu. Penurunan moral ini merupakan salah satu masalah sosial yang sering terjadi.¹ Kita bisa melihatnya melalui berbagai contoh, seperti korupsi, kekerasan seksual, tawuran di kalangan pelajar, meningkatnya kejahatan, pergaulan bebas, hingga kebiasaan membuang sampah sembarangan yang telah menjadi hal biasa di masyarakat.

Moral dipahami sebagai pedoman, nasihat, aturan, dan ketentuan, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis, yang mengajarkan bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi individu yang baik. Moral memiliki peran penting bagi setiap orang.² Mengingat pentingnya moral, seorang penyair Arab menyatakan bahwa kualitas suatu bangsa ditentukan oleh moralnya. Jika moral suatu bangsa hancur, maka bangsa tersebut akan runtuh bersama kehancuran moralnya.

Nilai moral berkaitan dengan konsep tentang apa yang baik dan buruk. Nilai moral memiliki tuntutan yang lebih mendesak dan serius, karena pengamalannya adalah panggilan dari hati nurani.³ Nilai moral berfungsi untuk mengatur perilaku

¹ Muplihun, E. *Nilai Moral Dalam Dwilogi Novel Saman Dan Larung Karya Ayu Utami*, (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia JP-BSI 01, 2024) h.88

² Zuriah, N. (2015). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. h.54

³ Jauhari, Heri. *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra*. Jakarta: Arfino Raya. 2010. h.4

manusia, baik atau buruk. Menurut Imam al-Ghazali, nilai moral ini berada di dalam hati (Al Qolbu) dan menyatu dengan tubuh, menjadi suara hati atau hati Nurani. Pendapat ini sejalan dengan definisi akhlak yang dikemukakannya, yakni bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan secara alami mendorong timbulnya tindakan-tindakan tertentu dengan mudah tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan. Agama Islam memandang nilai moral (akhlak) merupakan salah satu ajaran yang terpenting dalam jiwa setiap manusia. Akhlak dengan taqwa merupakan buah pohon Islam yang berakar aqidah, bercabang dan berdaun syariah. Setiap muslim mempunyai tugas yang mulia untuk menyampaikan dakwah atau sebagai penyeru, pengajak kepada umat untuk melaksanakan amar maruf nahi munkar, melaksanakan kebaikan dan menjauhi larangan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban berdakwah bagi umat muslim, disisi lain lain juga telah tertuang dalam Al quran Surah Al-Imran (3:107)

وَأَمَّا الَّذِينَ أَبْيَضَتْ وَجُوهُهُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

*Dan adapun orang-orang yang berwajah putih berseri, mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya.*⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005)

Ayat di atas merupakan tugas dan kewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah, menyeru atau mengajak umat manusia kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Agar tujuan dakwah dapat tercapai semaksimal mungkin, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan media. Pemilihan media yang tepat akan mempermudah mencapai tujuan dakwah.

Salah satu media dakwah yang efektif menarik perhatian masyarakat adalah melalui cerita bergambar. Penyampaian kesadaran moral dikemas secara kreatif dan menghindari kesan menggurui. Inilah yang membuat dakwah melalui buku cerita bergambar menjadi menarik. Melalui kombinasi teks, gambar, dan dialog, Islam dalam cerita bergambar seolah diperlihatkan dengan cara yang berbeda.⁵ Jika biasanya ajaran Islam dipahami melalui pendekatan doktrin dan ritual yang cenderung kaku, cerita bergambar menyajikan Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Dakwah pada dasarnya merupakan mengantarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Hakikat dakwah sendiri adalah upaya untuk meningkatkan kecenderungan serta ketertarikan, menyeru seorang kepada ajaran agama Islam, pada apa yang diserukan. Dalam kegiatan dakwah tentunya peran dai sangat penting keberhasilan dakwah karena dai merupakan pelaku utama dakwah yaitu seseorang yang berdakwah. Da'i bukan hanya orang yang berbicara dan mempengaruhi orang dengan nasihat, suara, dan cerita mereka apa yang dia katakan. Tapi seorang da'i adalah orang yang mengerti hakekatnya Islam dan mengetahui apa yang berkembang dalam kehidupan di sekitarnya dan segala sesuatu masalah yang ada.⁶

⁵ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial". The Messenger 3, No 1. 2011, h.1

⁶ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*. (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), h.13

Gaya bahasa adalah cara seseorang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu, dari gaya bahasa bisa dinilai dari berbagai perspektif seperti pendidikan, wilayah, lingkungan dan alam. Gaya merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, sehingga pembicara harus memilikinya. Pilih gaya bahasa yang tepat untuk membuatnya menarik perhatian komunikator. Penggunaan gaya bahasa yang baik yang membuat penilaian masyarakat terhadap dai menjadi lebih baik.⁷ Media dakwah yang sangat populer ialah majelis taklim, khutbah jumat, dan acara pengajian. Tapi dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi membuat para dai memanfaatkan komunikasi atau penyebaran agama Islam dengan media sosial, karena mempunyai keutamaan dalam hal efisiensi dan efektivitas penyebaran pesan.⁸

Media sosial menjadi salah satu media yang digandrungi oleh masyarakat. Berbagai informasi yang cepat menjadi sangat menarik bagi konsumen media sosial. Selain yang bertindak sebagai outlet media sosial yang dapat memberikan berbagai informasi kepada konsumennya, media sosial juga dapat mengakses informasi yang kami terima. Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Dalam hal ini peneliti akan meneliti salah satu akun youtube dengan konten-konten yang berisikan tentang dakwah. Konten tentang dakwah yang memiliki peminat tidak sedikit. Karena menurut sebagian orang, dakwah merupakan media untuk muhasabah dan pengingat diri, agar bisa senantiasa berada di jalan yang benar.

Youtube merupakan salah satu produk modern yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Karena *youtube* adalah salah satu yang diminati di jejaring

⁷ Kholid Noviyanto, *Gaya Retorika Da'i Dan Prilaku Memilih Penceramah*. Vol. 01, No. 01, Juni 2014.

⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: TP, 2013) h. 41.

sosial. Objek utama dari penelitian ini adalah untuk mempelajari gaya bahasa dari salah satu pendakwah muda yang menggunakan aplikasi *youtube* sebagai media dakwahnya.⁹

Akun ini terdapat video yang berisi ajaran Islam yang disampaikan secara sederhana dan mudah diterima oleh masyarakat. Saat ini, akun handy bonny memiliki 77 ribu pengikut di *youtube*. Dengan jumlah penonton video puluhan ribu dan jutaan, bisa dikatakan banyak pengguna *youtube* yang tertarik untuk menonton konten yang dibuatnya. Handy bonny membagikan video-video tentang keIslaman dengan mengemasnya dalam bentuk video berdurasi pendek ataupun panjang. Video *youtube* berisikan tentang dirinya yang menjawab pertanyaan dari komentar yang dilontarkan oleh pengguna lain tentang Islam dan tak jarang pula handy bonny menanggapi video pengguna handy bonny lain yang berhubungan dengan keIslaman dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami orang lain, bahasa yang biasa digunakan anak zaman sekarang, dan selalu menyelipkan hadist atau ayat Al-Quran dalam videonya sehingga banyak mempersuasi audiens. Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk meneliti ditempat tersebut dengan judul” Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul Dalam Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Di *Youtube*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Pada Media *Youtube*.
2. Apa saja Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Pada Media *Youtube*.

⁹ Fatty Faiqah, Dkk, “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunikasi Makassar Vigram” *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, No.2, (2016), H.1

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penggunaan Bahasa gaul dalam pesan dakwah Ustadz Handy Bonny pada media *youtube*
2. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam Bahasa gaul Ustadz Handy Bonny pada media *youtube*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kontribusi penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai moral serta pesan dakwah yang terkandung dalam media *platform youtube*.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai nilai moral serta pesan dakwah yang terkandung dalam media platform youtube Selain itu, mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan selama ini.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan

Penelitian ini berguna untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan nilai moral serta pesan dakwah yang terkandung dalam media platform *youtube* tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan tentang nilai moral dan pesan dakwah yang terkandung dalam beberapa penelitian sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Saeful Millah, Dindin Solahudin, Dan Bahrudin. Mahasiswa Prodi jurusan pengembangan masyarakat islam, dan prodi komunikasi dan penyiaran islam. Fakultas dakwah universitas islam negeri sunan gunung djati tahun 2018, dengan judul retorika dakwah ustadz Handy Bonny. Penelitian ini membahas tentang gaya Bahasa, diksi, intonasi dan gagasan retorika yang dikemukakan ustadz Handy Bonny. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan retorika dakwah ustadz Handy Bonny yang mampu memikat jamaah yang mendengarkan ceramahnya. Beliau menggunakan banyak gaya Bahasa, diksi yang sederhana, intonasi yang bagus, dan memiliki gagasan retorika yang khas.¹⁰

Penelitian diatas memiliki kesamaan dalam fokus analisis terhadap nilai-nilai moral, meskipun berasal dari sumber yang berbeda. Penelitian pertama sedangkan

¹⁰ Asep Saeful Millah, Dkk, *Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny*, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Volume 3, Nomor 2, 2018.

penelitian kedua membahas nilai moral dalam penggunaan bahasa gaul yang disampaikan melalui pesan dakwah Ustaz Hendy Bonny di YouTube. Keduanya memiliki tujuan untuk mengungkapkan nilai pendidikan moral, tetapi berbeda dalam konteks budaya dan media yang digunakan. Adapun perbedaan dalam cakupan dan pendekatannya. Penelitian cerita rakyat berfokus pada konteks historis, sosial, dan budaya masyarakat tertentu, sementara penelitian dakwah menitikberatkan pada pendekatan komunikasi modern dan relevansi bahasa gaul dalam menyampaikan nilai moral. Keduanya memberikan perspektif berbeda tentang bagaimana nilai moral dapat diidentifikasi, dipelajari, dan diajarkan melalui media tradisional maupun kontemporer.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fitriani, 2018, dengan judul Analisis isi pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam akun youtube pemuda hijrah, Jakarta: UIN syarif hidayatullah fakultas dakwah dan komunikasi jurusan komunikasi penyiaran islam. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi melalui pendekatan kuantitatif dan Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan pengkategorian pesan dakwah. hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang paling dominan yaitu pesan akhlak dengan perolehan persentase 29.08, pesan Syariah dengan persentase 12.17%.¹¹

Penelitian diatas memiliki kesamaan pada objek yang diteliti yaitu pada media youtube dan sama-sama ingin mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh da'I itu sendiri. Sedangkan yang membedakan yaitu terletak pada beberapa hal yang di

¹¹ Anis Fitriani, 2018, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah*, Uin Syarif Hidayatullah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

teliti seperti pesan aqidah dan pesan Syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan menyangkut tentang nilai moral Bahasa gaul.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq, dan Muhammad Randicha Hamandia dengan judul penelitian yaitu Analisis Pesan Dakwah PadaMediaSosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad, Pubmedia Social Sciences and HumanitiesVolume: 1, Nomor 3, 2024, . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah dan strategi komunikasi pada podcast login habib ja'far dan onad dalam interaksi sosial“Kuatkan Iman Podcast Penuh Jebakan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pesan dakwah pada podcast login habib ja'far dan onad dalam interaksi sosial “Kuatkan Iman Podcast Penuh Jebakan” terbagi dalam tiga aspek: pesan moral, pesan syariah, dan pesan iman. Pertama, pesan moral yang ditemukan menyangkut nilai toleransi sebagai bentuk pembelajaran terhadap perbedaan. Kedua, pesan syariah tentang nilai kesabaran, khususnya dalam bentuk pembelajaran perbedaan puasa.¹² Adapun perbedaan penelitian diatas yaitu terletak pada media dakwah podcast login, sedangkan persamaan yang ada dalam penelitian ini terletak pada analisis pesan dakwah pada media sosial.

B. Tinjauan Teori

1. Nilai Moral

a) Pengertian Moral

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan akhlak sebagai: 1) ajaran yang berlaku umum tentang baik dan buruk dalam hal perbuatan, sikap, tanggung

¹² Muhammad Hilmi Syabani Dkk, *Analisis Pesan Dakwah Pada media sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad*, Volume: 1, Nomor 3, 2024.

jawab, dan lain sebagainya. 2) kondisi mental yang membangkitkan keberanian, semangat, disiplin, dan sifat-sifat lainnya; emosi atau isi hati yang diungkapkan melalui tindakan. 3) pelajaran moral yang dapat dipetik dari sebuah narasi.¹³

Kata “Moral” berasal dari kata latin “Mores” yang merupakan bentuk jamak dari kata “Mos” yang sama dengan kata “Adat”. Ketika berbicara tentang kata-kata moral, biasanya ada kata atau istilah yang berbeda, misalnya nilai, standar, moral, kebaikan, kebiasaan, etika, dan adat istiadat, istilah-istilah ini juga memiliki arti teoritis yang hampir sama.¹⁴ Moralitas adalah pengertian moralitas dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, moralitas konsisten dengan pengertian umum tentang apa yang merupakan perilaku moral dan apa yang pantas dan masuk akal. Penulis menitikberatkan pada konsepsi moral dari pada konsep lain pada bagian ini, yang meliputi nilai, norma, etika, kesusilaan, tata krama, serta moral dan adat istiadat dan, moralitas dalam karya sastra biasanya mencerminkan cara pandang pengarang terhadap kehidupan dan nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca.

b) Nilai-Nilai Moral

Perkembangan yang baik ditentukan oleh nilai-nilai moral seperti menghargai hidup dan kemandirian, peduli sesama, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, kasih sayang, kedermawanan, dan keberanian orang.¹⁵ Nilai moral dalam karya ilmiah seperti cerita rakyat, merupakan ajaran pendidikan yang beragam, apakah apakah itu berupa nilai

¹³ Asri Budianingsih, *Penalaran Moral*, (Asdi Mahasatya, Jakarta, 2018), h. 24

¹⁴ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah Pokok Filsafat Moral*. (Yogyakarta: Kanisius, 2019), h.25

¹⁵ Adi Suryanto, Skripsi: “*Pesan Moral Dalam Novel Mencari Buku Pelajaran Karya Maman Mulyana*”, (Purwokerto:UMP, 2013) h. 12

moral religius (nilai moral yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan Tuhan), nilai moral sosial (nilai moral yang berkaitan 14 dengan interaksi manusia dengan orang lain, termasuk diri sendiri), atau nilai moral yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pelestarian alam (nilai moral yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan alam).Keutamaan dalam novel dapat dimunculkan melalui atribut, mentalitas, dan perilaku tokoh-tokoh dalam cerita. pembaca dapat mengambil hikmah secara langsung maupun tidak langsung dari sikap, tindakan, dan sifat tokoh. Agar pembaca mampu memecahkan masalah sosial melalui perilaku yang baik, maka diharapkan pembelajaran sastra akan menumbuhkan perkembangan nilai-nilai moral.

c) Indikator Nilai Moral

Nilai-nilai moral dalam karya sastra yang didalamnya termasuk cerita rakyat bisa ditemukan dalam tiga aspek kehidupan, ketiga aspek kehidupan tersebut dapat meliputi:¹⁶

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan, dengan indikator tokoh selalu berdoa kepada Tuhan, balasan Tuhan terhadap tokoh, durhaka kepada orang tua, mengingat atau melupakan jasa orang tua, berbalas budi kepada orang tua, patuh terhadap nasehat orang tua dan membuat orang tua selalu Bahagia
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan Indikator keramahan, pekerja keras, sikap rajin, sikap cerdas dan sikap tercela.
- c. Hubungan manusia dengan orang lain. Dengan Indikator tolong menolong dan sikap terhadap orang tua.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5

Indikator nilai moral yang mencakup: 1) Prinsip moral agama (termasuk berdoa), 2) Prinsip individu (terdiri dari rajin, tekun, rendah hati, penuh perhatian, energik, cerdik, memaafkan kesalahan orang lain, sabar, pandai berterima kasih, benar, cerdas, dan setia), kebajikan sosial terdiri dari pertolongan, kasih sayang, memberi bimbingan, dan peduli pada orang lain.¹⁷ hubungan manusia dengan Tuhan yaitu hubungan yang paling sakral. Manusia adalah makhluk yang tidak pernah lepas dari penciptaNya. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan diantaranya mengenal Tuhan dan akhlak terhadap Tuhan.

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat dibagi dalam semua wujud yang berhubungan dengan setiap individu dengan berbagai karakter, diantaranya nilai religius, sosial, demokrasi, daya juang, tanggung jawab, penghargaan terhadap lingkungan alam, disiplin, mandiri, rasa hormat, sabar, kebaikan hati, kerja keras, dan jujur.¹⁸ hubungan manusia dengan orang lain dapat diwujudkan dengan menghormati orang lain, baik tetangga atau masyarakat sekitar dengan latar belakang budaya, adat, agama dan kasta yang berbeda

d) Bentuk-Bentuk Penyampaian Nilai Moral

Bentuk penyampaian moral terbagi atas dua yaitu bentuk penyampaian secara langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung. Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, expository.¹⁹ Dalam hal ini,

¹⁷ Erlina Dewi, Dkk. *Moral Yang Mulai Hilang*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), h. 4

¹⁸ Darmiyati Zuchdi, Dkk. *Pendidikan Karakter*. UNY Press (Perguruan Tinggi, Yogyakarta, 2013), h. 10

¹⁹ Andrik Purwasito, *Analisis Pesan*, No 1 (2017) h. 3

pengarang tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya. Sebaliknya bentuk penyampaian tidak langsung adalah pesan tersirat dalam cerita yang berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Bentuk penyampaian ini merupakan hal yang esensial dalam karya sastra. Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca adalah tidak langsung dan tersirat. Kurang ada pretensi pengarang untuk langsung menggurui pembaca sebab yang demikian justru tidak efektif disamping juga merendahkan kadar literer karya yang bersangkutan. Bentuk penyampaian tidak langsung dilihat dari peristiwa dan konflik yang ada dalam cerita.

2. Teori Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *daʿā, yaḍū* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.²⁰ Sedangkan, secara terminologi, dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan setiap muslim yang dalam bentuk seruan untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., pemberian contoh ahlak yang mulia, dan kegiatan-kegiatan yang bermashlahat bagi setiap insan.²¹ Di dalam bahasa Inggris kata dakwah sedikit mengalami perubahan kata yaitu “*dawah*” yang didefinisikan sebagai aktifitas seorang muslim yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang vital, seperti pengabdian, pendidikan, pertobatan, dan amal.²²

Dakwah menurut pandangan berbagai pakar memiliki keberagaman makna. Pendapat Bakhial Khauli yang menyatakan bahwa dakwah adalah suatu proses

²⁰Nurhidayat Muh. Said, *Dakwah Dan Berbagai Aspeknya*, 1st edn (Makassar: Alauddin Press, 2014), h. 1

²¹Djamalul Abidin, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Pres, 1996), h. 5

²²Richard C. Martin, *Encyclopedia of Islam and the Muslim World* (New York: Macmillan Reference, 2004).

menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain yang lebih baik.²³ Sedangkan, pendapat Syekh Ali Mahfudz berpendapat bahwa dakwah adalah aktifitas mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁴ Pada kedua pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan proses perubahan kondisi umat Islam untuk menjadi lebih yang dilakukan secara personal atau pun dalam bentuk gerakan yang mengajak orang lain untuk melakukan hal yang serupa.

Dakwah yang dalam pandangan Syaikh Muhammad Al Khidhir Husain dalam buku *Ad-Da'wah ila Al-Ishlah* mendefinisikan sebagai sebuah aktifitas dalam rangka memotivasi manusia untuk berbuat baik dan mendapatkan petunjuk dalam *amar makruf* dan *nahi mungkar* agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁵ Defenisi ini menunjukkan bahwa dakwah merupakan gerakan yang dilakukan dengan pendekatan persuasif dalam rangka mengajak setiap individu untuk menjadi lebih baik. Sebagaimana dalam firman Allah Swt., QS Āli 'Imrān / 3: 114.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada

²³Putri Nabila et al., *Penerapan Pendidikan Manajemen Dakwah Dalam Pembelajaran Digital Di Era Milenial Guna Membangun Kemampuan Komunikasi Interpersonal*, (Student Scientific Creativity Journal (SSCJ) Vol. 1, no. 01, 2023), h. 362-368

²⁴Maun Maun, *Etika Sabar Dalam Berdakwah Perspektif Syaikh Ali Mahfudz*, (JASNA: Journal For Aswaja Studies Vol 1, no. 2, 2021, <https://doi.org/10.34001/jasna.v1i2.2755>), h. 33-64

²⁵Abu Al-Fath Al -Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Terjemahan (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2021), h. 8-9

(mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.²⁶

Pada ayat di atas terdapat perintah yang mendorong orang-orang mukmin untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., dengan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mengajak orang lain agar senantiasa menambah kebaikan dan melakukannya segera sehingga tergolong sebagai orang-orang yang saleh dan beriman.²⁷

Syaikh Adam Abdullah Al-Alwari dalam *Tarikh Ad-Da'wah baina Al-Ams wa Al-Yaum* sendiri menyatakan bahwa dakwah adalah upaya yang dilakukan untuk mengarahkan pandangan dan rasionalitas manusia pada sebuah keyakinan ataupun sebuah kepentingan yang bermanfaat bagi mereka.²⁸ Narasi ini memberikan penegasan bahwa dakwah bertujuan untuk menggiring pandangan dan pengetahuan rasional seseorang pada segala bentuk keyakinan yang disandarkan pada kepentingan dan asas manfaat secara individual maupun universal. Sebagaimana dalam firman Allah Swt., QS al-Mu'minun/ 23: 73.

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus.²⁹

Pada ayat di atas menunjukkan bahwa sebagai orang beriman, terdapat perintah untuk mengajak orang lain ke jalan yang lurus, mudah ditempuh oleh semua orang, menyampaikan kepada maksud dan tujuan tentang aqidah yang benar dan mudah untuk diamalkan. Seruan kepada jalan yang lurus mengharuskan setiap orang

²⁶Kementerian Agama, 'Al Qur'an dan Terjemahannya' <https://quran.kemenag.go.id/>.

²⁷Marwan bin Musa, *Tafsir Al Qur'an Hidayatul Insan*, 1st ed. (www.tafsir.web.id, 2014), h.

²⁸Abu Al-Fath Al -Bayanuni. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. h. 10

²⁹Kementerian Agama.

yang menginginkan kebenaran memiliki kewajiban untuk mengikutinya, karena kebenaran didukung oleh akal dan fitrah akan sejalan dengan prinsip kemaslahatan.³⁰ Pandangan lain tentang dakwah berasal dari Sayyid Mutawakkil, yang mendefinisikan dakwah sebagai aktifitas mengorganisasikan kehidupan manusia dalam menjalankan kebaikan, menunjukannya ke jalan yang benar dengan menegakkan norma sosial budaya dan menghindarkannya dari penyakit sosial.³¹ Dalam konteks ini dakwah dapat diasumsikan sebagai sebuah gerakan yang terorganisir dan sistematis yang dilakukan secara massif untuk mengarahkan masyarakat menuju kebaikan dengan mengutamakan prinsip norma sosial dan budaya yang berlaku sehingga tidak menimbulkan konflik di masyarakat.

2) Unsur Dakwah

Dalam mendukung ketepatan dan keberhasilan aktifitas dakwah, maka perlu untuk memperhatikan eksistensi dari unsur-unsur dakwah dengan baik. Unsur-unsur tersebut terdiri dari:

- a. Subjek dakwah, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan tugas dakwah. Subyek dakwah sebagai pelaku dakwah atau pelaksana dakwah, biasanya dikenal dengan nama dai, juru dakwah atau pelaksana dakwah.
- b. Objek dakwah, yaitu orang-orang yang dijadikan sebagai sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh dai. Keberadaan obyek dakwah yang sering kita kenal dengan *mad'u*, yang sangat heterogen baik ideologi, pendidikan, status sosial, kesehatan, usia dan sebagainya. Obyek dakwah menjadi dua kategori, yaitu umat dakwah yaitu masyarakat luas

³⁰Marwan bin Musa, *Tafsir Al Qur'an Hidayatul Insan* (2: www.tafsir.web.id, 2014), h. 79

³¹Ali Ibn Shalih, *Mustalzat Da'wah Fi Al-Isami*, (Kuwait: Dar al-Qalam, 1989), h. 21

yang belum memeluk agama Islam dan umat *ijabah* yaitu mereka yang telah memeluk agama Islam.

- c. Metode dakwah, yaitu cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi agar tepat sasaran, mudah diterima, dan dapat diamalkan oleh para *mad'u*. Metode dakwah dapat dilakukan dengan cara *bil hikmah*, *maudzah al-hasanah* (nasihat), dan *mujadalah* (berdebat).
- d. Materi dakwah, yaitu pesan yang terkandung dalam aktifitas dakwah yang bersumber dari al Qur'an dan Hadist Rasulullah saw.yang disampaikan kepada *mad'u*.
- e. Media dakwah, yaitu seperangkat alat/saluran yang digunakan oleh para dai untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*.³²

Pada kelima unsur di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan aktifitas dakwah perlu terbangunnya sebuah pola yang terstruktur dan dinamis antara dai dan *mad'u* melalui pengetahuan dan pemahaman terkait pesan, metode dan media yang akan digunakan dalam berdakwah.

3) Metode Dakwah

Objek kajian dakwah pada umumnya merupakan kegiatan yang mengajak *mad'u* kepada *amar makruf nahi mungkar*. Ajakan yang dimaksud berupa media yang dapat digunakan untuk mempermudah proses berdakwah. Bentuk ajakan tersebut yaitu mengajak dengan lisan (*da'wah bil lisan*), menajak dengan tulisan (*da'wah bil qalam*) dan mengajak dengan perbuatan (*da'wah bil hal*).

Dakwah dengan metode lisan adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara pendekatan persuasive melalui media lisan antara *dai* dengan *mad'u*,

³² Ali Mutakin, Siti Uswatun Khasanah dan Fitriayani, *Moderasi Dakwah Untuk Generasi Millenial Melalui Media Digital*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), h. 25-32

pendekatan tersebut terbagi dua, yaitu secara individu maupun secara kolektif (ceramah).³³ Dakwah lisan menjalin relasi langsung antara penutur/ dai dengan mad'u dimana isi/ materi akan dikomunikasikan bersama dengan intonasi, bahasa tubuh dan emosi yang terkommunikasikan dalam relasi lisan tersebut.

Dakwah dengan tulisan (*da'wah bil qalam*) adalah metode dakwah yang dilakukan secara tidak langsung dengan proses *face to face*, akan tetapi melalui tulisan-tulisan yang dibuat oleh dai yang berisi tentang pesan dakwah yang selanjutnya disebar dan dibagikan kepada mad'u.³⁴ Dakwah tulisan, dimediasi oleh media perantara yang biasanya bahasa tubuh, emosi menjadi berjarak antara penyampai pesan/ dai dengan mad'u. Pesan dakwah tulisan yang ditangkap/ diterima dan diresapi mad'u biasanya lebih ditentukan oleh pemahaman dan keterampilan mad'u untuk menginterpretasikan pesan dakwah yang tertulis tersebut.

Dakwah dengan perbuatan (*da'wah bil hal*) adalah metode dakwah yang dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial masyarakat.³⁵ Gerakan sosial dengan membantu seseorang atau sekelompok masyarakat yang sedang mengalami musibah dengan ikhlas dan semata-mata hanya mengharap ridha Allah Swt., sehingga perbuatan baik tersebut pada akhirnya dapat memperoleh simpati dari masyarakat. Masyarakat yang melihat hal tersebut pada akhirnya akan melakukan perbuatan baik yang serupa.

³³ Angga Aminudin and Agus Suradika, *Peluang Dan Tantangan Dakwah Bil Lisan Melalui YouTube Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, (Perspektif: Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora, Dan Ilmu Sosial 2, no. 1, 2022), h.12-22

³⁴ Rusyda Fauzana, *Strategi Komunikasi Dakwah Bil Qalam Komunitas Revowriter Di Media Digital*, (Idarotuna 3, no. 3, 2022, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16440>), h. 224-234

³⁵ Ace Toyib Bahtiar et al., *Dakwah Bil Hal: Empowering Muslim Economy in Garut*, (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 14, no. 1, 2020, <https://doi.org/10.15575/idaajhs.v14i1.9122>), h. 125-144

Pilihan terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh para dai kepada *mad'u* memberikan bukti bahwa pada hakikatnya jalan dakwah dapat ditempuh melalui beberapa cara dan pilihan tergantung kemampuan dari dai. Legitimasi yang tidak tertulis di dalam masyarakat tentang bentuk-bentuk yang dapat dilakukan dalam proses berdakwah, bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi posisi seseorang dalam berdakwah, cara yang digunakan, isi pesan dakwah, dan media yang paling tepat digunakan dalam menjaga efektifitas berdakwah. Sehingga pada akhirnya, prinsip dakwah yang merupakan hal yang mendasar dalam proses berdakwah dapat terlaksana.

Prinsip dakwah dipahami menjadi gerakan yang berkelanjutan dan berjangka panjang yang mampu berinternalisasi dan berakulturasi dengan segala bentuk aspek kehidupan bermasyarakat. Adapun prinsip dakwah terbagi atas enam bentuk yaitu:

a. *Qaulan Baligha*

Qaulan Baligha yang berasal dari *balagha*, oleh para ahli bahasa dipahami sampainya sesuatu kepada sesuatu yang lain. Juga bisa dimaknai dengan “cukup” (*al-kifāyah*).³⁶ Sehingga perkataan yang balīgh adalah perkataan yang merasuk dan membekas dalam jiwa secara efektif. Secara sederhana konteks prinsip ini menggambarkan *dai* secara sengaja hendak menyampaikan sesuatu dengan cara yang benar agar bisa diterima oleh pihak yang diajak bicara dalam hal ini *mad'u*.

b. *Qaulan Karimah*

³⁶Najhan Dzulhusna, Nunung Nurhasanah, and Yuda Nur Suherman, *Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah*, (Jurnal of Islamic Social Science and Communication 1, no. 2, 2022), h. 76-84

Qaulan karimah menyatakan bahwa seorang *dai* sebaiknya menggunakan menggunakan kata-kata yang tidak memojokkan pihak lain yang membuat dirinya merasa seakan terhina.³⁷ Prinsip dakwah ini secara jelas menganjurkan kepada seorang *dai* atau siapa saja yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain, sebaiknya senantiasa menggunakan kata-kata yang baik, lemah lembut, dan santun sehingga *mad'u* merasa bahwa sedang tidak dalam keadaan tertekan dan terpaksa.

c. *Qaulan Maisūran*

Prinsip dakwah *qaulan maisūran* dapat diartikan sebagai ucapan yang wajar dan mudah dipahami sebagai perkataan yang baik dan jelas bagi *mad'u*.³⁸ Maksud dari perkataan yang baik dan jelas mengacu kepada pemberian jawaban dari *dai* kepada *mad'u* yang sedang mengajukan pertanyaan, hendaknya dijawab dengan bahasa yang rasional dan tidak mengada-ada sehingga *mad'u* dapat memahaminya dengan benar.

d. *Qaulan Ma'rufan*

Qaulan ma'rufan berarti perkataan yang baik, yaitu perkataan yang sopan, halus, indah, benar, penuh penghargaan, dan menyenangkan, serta sesuai dengan hukum dan logika.³⁹ Perkataan yang baik (*ma'ruf*) bertujuan untuk meyakinkan *mad'u* bahwa bahasa pesan tersebut sesuai dengan bahasa dan kearifan lokal yang mereka pahami. Semakin baik bahasa yang digunakan dan semakin dekat dengan

³⁷Lutfi Muawanah, *Etika Komunikasi Netizen Di Instagram Dalam Perspektif Islam*, (Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 5, no. 2, 2021, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3302), h. 129-148

³⁸Hilda Ainissyifa et al., *Analysis of the Qaulan Concept in the Qur'an as a Communication Model for Educators and Learners* (International Journal of Islamic Khazanah 12, no. 1, 2022, <https://doi.org/10.15575/ijik.v12i1.16610>), h. 72-85

³⁹Ikhsan Abdul Aziz, Deden Ahmad Supendi, and Asep Firdaus, *Korelasi Makna Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dengan Qaulan Ma'rufa Dan Qaulan Sadida*, (Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 3, no. 1, 2020, <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.5261>), h. 105-111

pemahaman kearifan lokal dari *mad'u*, maka pesan dakwah tersebut semakin berkesan.

e. *Qaulan Sadidan*

Qaulan sadidan mengandung arti bahwa perkataan yang disampaikan oleh *dai* memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya dan bersifat argumentatif.⁴⁰ Argumentatif merujuk kepada penggunaan alasan-alasan yang masuk akal dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya, sehingga pesan dan umpan balik terjadi menjadi tepat sasaran dan logis

4) Pesan Dakwah

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan oleh orang lain. Pesan (*message*) adalah suatu simbol verbal atau nonverbal yang mewakili ide, perasaan, atau maksud dari sumber. Pesan sebaiknya memiliki inti pesan yang menjadi pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dalam tingkah laku penerima pesan.⁴¹ pesan adalah suatu ide atau gagasan yang memiliki simbol dan kode yang dikirim oleh komunikator kepada komunikan. Dalam proses komunikasi simbol dan kode tidak akan lepas di dalamnya, karena suatu pesan yang dikirim oleh komunikator terdiri atas beberapa simbol dan kode.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan. a. Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga

⁴⁰Rachmat Kriyantono, *Qaulan Sadidan Principles And Factuality In Public Broadcasting Institution News*, (*Profetik: Jurnal Komunikasi 12, no. 2, 2020, <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i2.1680>), h. 275-290

⁴¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018) h. 23

mempunyai arti. b. Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya. c. Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya.⁴²

Dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab “da”wah, yang mana memiliki tiga huruf asal, yaitu dal, ain, dan wawu. Ketiga huruf tersebut, terbentuk dari berbagai kata dan makna yaitu, mengundang, memanggil, menyuruh datang, minta tolong, memohon, mendorong menyebabkan, mendoakan, mendatangkan, menangisi. Dakwah adalah aktivitas atau usaha yang dilaksanakan secara lisan, perbuatan, maupun tulisan yang bersifat memanggil dan mengajak untuk beriman kepada Allah sesuai dengan garis-garis aqidah, syariah, dan akhlak.⁴³ Adapun ayat Al-Quran tentang perintah dakwah dan pendidikan yang terdapat dalam Q.S. Saba: 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.(Q.S. saba:28)

Dakwah adalah upaya paling efektif dalam rangka menyebarkan agama Islam, karena melalui kegiatan dakwah, seluruh pesan-pesan syariat disampaikan kepada manusia. Pada hakekatnya dakwah adalah ajakan kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar, dengan dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Adapun bentuk dakwahnya, yang pokok adalah mengajak kepada kebaikan dan kebenaran, inilah yang dinamakan dengan dakwah.

⁴² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012) h. 3

⁴³ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2011) h. 37

Secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, sebagai berikut.⁴⁴

1. Akidah

Akidah adalah hukum yang diterapkan oleh Allah bagi hambanya tentang urusan agama. Atau hukum aama yang ditetapkan dan perintahkan oleh allah baik berupa ibadah (shaum, shalat, haji,zakat dan seluruh amal kebaikan).⁴⁵ pengertian Akidah memiliki dua aspek hubungan yaitu antara manusia dengan tuhan yang disebut ibadah dan manusia sesama yang disebut mu'amalah.

2. Syariah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah Syariah Islamiah. Dari Syariah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiah terkait dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, dan qadar baik dan buru Masalah Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'at Islam sangatlah luas dan luwes (*fleksibel*). Akan tetapi, tidak berarti Islam lalu menerima setiap pembaruan yang ada tanpa ada filter sebaliknya.

3. Mumalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus

⁴⁴ Ali Aziz, M. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2009)

⁴⁵ Ismail, *menjelajah atas dunia islam*, (Bandung: Mizan, 2022 hal. 305

mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.⁴⁶ Materi akhlak sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk. Dalam ilmu komunikasi sendiri pesan dakwah yaitu *messege* atau symbol-simbol. Terdapat beberapa karakteristik pesan dakwah sebagai berikut.⁴⁷

a. Mengandung kebenaran

Pesan dakwah pada umumnya mengandung kebenaran pada saat menyampaikan pesan dakwah tersebut. Tidak ada pesan yang tidak benar atau negative. Kebenaran tersebut yaitu pesan dakwah yang bersumber dari sumber-sumber pesan dakwah yang terpercaya untuk dijadikan pesan dakwah. Untuk itu seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya perlu sangat berhati-hati.

b. Membawa pesan perdamaian

Damai merupakan unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian dakwahnya. Tidak adanya pesan dakwah yang mengandung provokasi.

c. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Pada saat menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u kita harus mengetahui dan mempertimbangkan dahulu bagaimana situasi dan kondisi

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Fajarinterpretamamandiri, 2017) h. 272-273

⁴⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017) h. 142-147

mad'unya, dikarenakan agar pesan dakwah tersebut dengan mudah diterima oleh mad'unya dikarenakan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan sehari-hari serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal pada Masyarakat di daerah tersebut.

d. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan.

Seorang dai pada saat menyampaikan pesan dakwah dituntut untuk menciptakan inovasi terbaru dalam berkreasi dalam menggunakan materi-materi dakwah yang menarik dari sebelumnya. Dai pula harus meningkatkan pengetahuan dengan terus belajar dan mau menerima masukan dan saran-saran dari berbagai informasi yang berkembang pada saat ini.

e. Mengapresiasi adanya perbedaan.

Islam sendiri terdapat berbagai macam perbedaan dalam kelompoknya. Dengan itu seorang dai harus mampu mengelola perbedaan-perbedaan tersebut sehingga yang dihasilkan sebuah kekuatan-kekuatan yang dapat menjadikan kesejahteraan Masyarakat dan meningkatnya kualitas umat. Dan tidak menjadikan perbedaan tersebut menjadikan faktor perpecahan belah sesama umat islam.

Pesan pada hakikatnya adalah sesuatu yang disampaikan secara lisan maupun tulisan yang berisi informasi. Sebuah pesan disampaikan melalui dua bentuk yakni secara verbal dan nonverbal. Pesan verbal adalah pesan yang dalam penyampaianya menggunakan kalimat atau kata-kata yang dapat dipahami, adapun pesan secara nonverbal adalah sebuah penyampaian pesan yang tidak menggunakan kalimat atau kata secara langsung namun maksud dan isinya bisa dipahami berdasarkan gerak-

gerak, ekspresi, maupun tingkah laku. Pesan juga memiliki sifat abstrak yang dimana perlu diurai dan disusun terlebih dahulu isinya sehingga dapat diketahui maknanya.⁴⁸

Pesan dakwah merupakan sesuatu yang tersampaikan dari *da'i* kepada *mad'u* yang dimana berisikan ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadits serta kitab, fatwa dan ijtihad para ulama sebagai sumber dari pesan dakwah. Dalam sebuah dakwah, terdapat istilah yakni *dakwah bil-lisan* (verbal) yang merupakan dakwah yang disampaikan dengan melalui kata dan kalimat. Kemudian ada yang dinamakan *dakwah bil-kitabah* (nonverbal) yang dimana penyampaian dakwah secara tertulis baik itu melalui buku, kitab dan sebagainya.⁴⁹

Adapun esensi sebuah dakwah adalah bagaimana agar pesan dari dakwah bisa tersampaikan dan dapat memberikan pengaruh. Oleh karenanya Da'i harus mampu untuk hadir secara fleksibel di tengah-tengah masyarakat sehingga mempermudah keberhasilan sebuah dakwah⁵⁰. Pesan dakwah diartikan sebagai pesan yang disampaikan dalam serangkaian dakwah yang dilakukan untuk mengajak orang-orang kepada kebaikan, memperbaiki akhlak dan memperkuat iman. Dalam menyampaikan pesan dakwah, para pendakwah harus bijak dalam memilih kata-kata agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh audiens karena tujuan utama dari dakwah sendiri adalah menyentuh hati dan menginspirasi perubahan yang positif pada diri pendengar. Oleh karenanya sebuah pesan dakwah harus mampu menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan target dakwah (masyarakat) sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kondisi kehidupan masyarakat. Isi pesan dakwah apapun itu bisa untuk disampaikan kepada orang-orang tetapi tetap harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist

3. Dakwah Digital

⁴⁸ Alimuddin A. Djawad, *Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi*, (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol. 1 No. 1, 2019), h. 96-97

⁴⁹ Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, 2019, h. 39

⁵⁰ Andi Abdul Salam, Dkk, *Media Sosial Penyampai Pesan Dakwah di Era Digital*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), h. 21

Perkembangan teknologi digital telah memberikan ruang baru bagi para dai untuk menyampaikan pesan keagamaan secara lebih luas dan fleksibel. Salah satu media yang paling populer saat ini dalam penyebaran dakwah adalah *YouTube*. Dakwah melalui *YouTube* merupakan bentuk dari dakwah digital, yaitu aktivitas menyampaikan nilai-nilai Islam menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Tadjri, S. dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Dakwah Digital di Era Revolusi Industri 4.0, dakwah digital adalah proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan melalui media digital seperti website, media sosial, dan platform video seperti *YouTube*. Dakwah digital dinilai lebih efektif menjangkau masyarakat luas, terutama generasi muda yang akrab dengan dunia maya.⁵¹

Dakwah digital merupakan metode penyampaian ajaran Islam melalui media internet dan teknologi digital, yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah serta bersifat fleksibel dalam waktu dan tempat.”

YouTube menjadi salah satu platform utama dalam dakwah digital, karena memungkinkan dai menyampaikan ceramah dalam bentuk audio visual yang menarik, bisa ditonton kapan saja, dan bisa menjangkau audiens yang sangat luas.

Menurut Rohmana dalam penelitiannya yang berjudul Digitalisasi Dakwah: Peran *YouTube* dalam Dakwah Kontemporer, *YouTube* memiliki beberapa keunggulan sebagai media dakwah:

- 1) Bersifat visual dan audio: Membantu pendengar memahami isi pesan secara lebih mendalam.

⁵¹ Tadjri, S. (2020). *Strategi Dakwah Digital Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmu Dakwah, h. 33–45.

- 2) Mudah diakses: Pengguna hanya perlu koneksi internet dan gawai.
- 3) Interaktif: Komentar dan like memungkinkan feedback langsung dari audiens.
- 4) Bersifat global: Dapat menjangkau audiens lintas daerah dan negara.

“*YouTube* menjadi ruang baru dakwah yang menyatu dengan budaya digital masyarakat. Ceramah-ceramah yang dikemas secara menarik, santai, dan relatable lebih mudah diterima oleh generasi milenial.”⁵²

Adapun dampak Positif Dakwah via *YouTube* di bawah ini sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan literasi keagamaan masyarakat secara luas.
- 2) Mampu menjangkau masyarakat yang jauh dari pusat-pusat dakwah konvensional.
- 3) Membentuk komunitas dakwah yang interaktif secara daring.
- 4) Menyediakan arsip digital yang bisa diakses berulang kali.

Namun, ada juga tantangan seperti Informasi keagamaan yang salah bisa tersebar luas dan Kurangnya kontrol atas otoritas dai atau ustadz di media digital. Contoh praktik dari dakwah digital Ustadz Handy Bonny adalah Ustadz Handy Bonny merupakan salah satu contoh pendakwah yang aktif di *YouTube* dan menggunakan gaya bahasa gaul, santai, dan kekinian dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Kontennya banyak diakses generasi muda karena dikemas dengan gaya komunikasi yang sesuai zaman, ringan, namun tetap penuh nilai moral dan spiritual.

⁵² Rohmana, J. A. *Digitalisasi Dakwah: Peran YouTube dalam dakwah kontemporer. Jurnal Komunikasi Islam*, 2019.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.⁵³ Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan peneliti. Kerangka konseptual bertujuan untuk menggambarkan batasan-batasan makna yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Berikut kerangka konseptual yang peneliti susun.

1. Bahasa Gaul

Menurut teori sociolinguistik yang dikemukakan oleh Chaer, bahasa gaul tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial pemakainya. Penggunaan bahasa ini mencerminkan:

- 1) Usia dan generasi penutur – Umumnya digunakan oleh remaja dan generasi muda yang ingin tampil lebih santai dan modern.
- 2) Identitas sosial – Bahasa gaul dipakai untuk menunjukkan keanggotaan dalam kelompok tertentu, seperti komunitas, kelas sosial, atau budaya perkotaan.
- 3) Solidaritas kelompok – Bahasa ini mempererat hubungan antarteman sebaya karena menciptakan kedekatan emosional dan rasa satu frekuensi.
- 4) Sikap terhadap bahasa resmi – Dalam banyak kasus, bahasa gaul digunakan sebagai bentuk perlawanan simbolik terhadap bahasa resmi yang dianggap terlalu formal, kaku, atau membosankan.

Chaer juga menyebut bahwa bahasa gaul bisa berubah-ubah dengan cepat, karena sangat dipengaruhi oleh tren dan perkembangan zaman. Kata-kata seperti gabut, mager, baper, gaje, halu, dan lainnya adalah contoh kosakata yang mengalami

⁵³ Juliansyah Noor, *“Metode Penelitian”*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri), 2017 h .34

perubahan makna atau pemendekan, dan hanya dipahami secara khusus oleh kelompok tertentu dalam jangka waktu tertentu.⁵⁴

Berdasarkan teori dari Abdul Chaer, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul adalah ragam sosial bahasa yang terbentuk secara alami di tengah masyarakat muda, yang berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol sosial, ekspresi diri, dan identitas kelompok. Bahasa ini sah-sah saja digunakan selama tetap disesuaikan dengan konteks komunikasi, terutama dalam ruang informal.

Penggunaan bahasa gaul dalam dakwah, seperti yang dilakukan oleh Ustadz Handy Bonny, dapat dilihat sebagai strategi komunikasi efektif, karena mampu menjangkau generasi muda dengan bahasa yang mereka pahami dan sukai, sambil tetap menyampaikan nilai-nilai moral dan keagamaan secara ringan dan mengena.

2. Youtube

YouTube adalah platform berbagi video terbesar di dunia yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara online. Didirikan pada tahun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, platform ini sekarang dimiliki oleh Google dan telah menjadi bagian penting dari internet modern, baik sebagai sumber hiburan, informasi, maupun edukasi.⁵⁵ Fungsi Utama *YouTube*.

1. Menonton Video: Pengguna dapat menonton berbagai video secara gratis, dari musik, tutorial, vlog, berita, hingga film dokumenter.
2. Mengunggah Video: Kreator dapat mengunggah konten mereka untuk dibagikan kepada publik atau audiens tertentu.

⁵⁴ Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal (Ed. revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).

⁵⁵ Diva Thea Theodora Ismail, "Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi," (Palimpsest: Journal Of Information And Library Science 12, No. 1, 2021).

3. Berinteraksi: Pengguna dapat menyukai, tidak menyukai, memberikan komentar, dan membagikan video ke platform lain.
4. Streaming Langsung: *YouTube* mendukung siaran langsung untuk berbagai keperluan, seperti seminar, konser, atau permainan video.

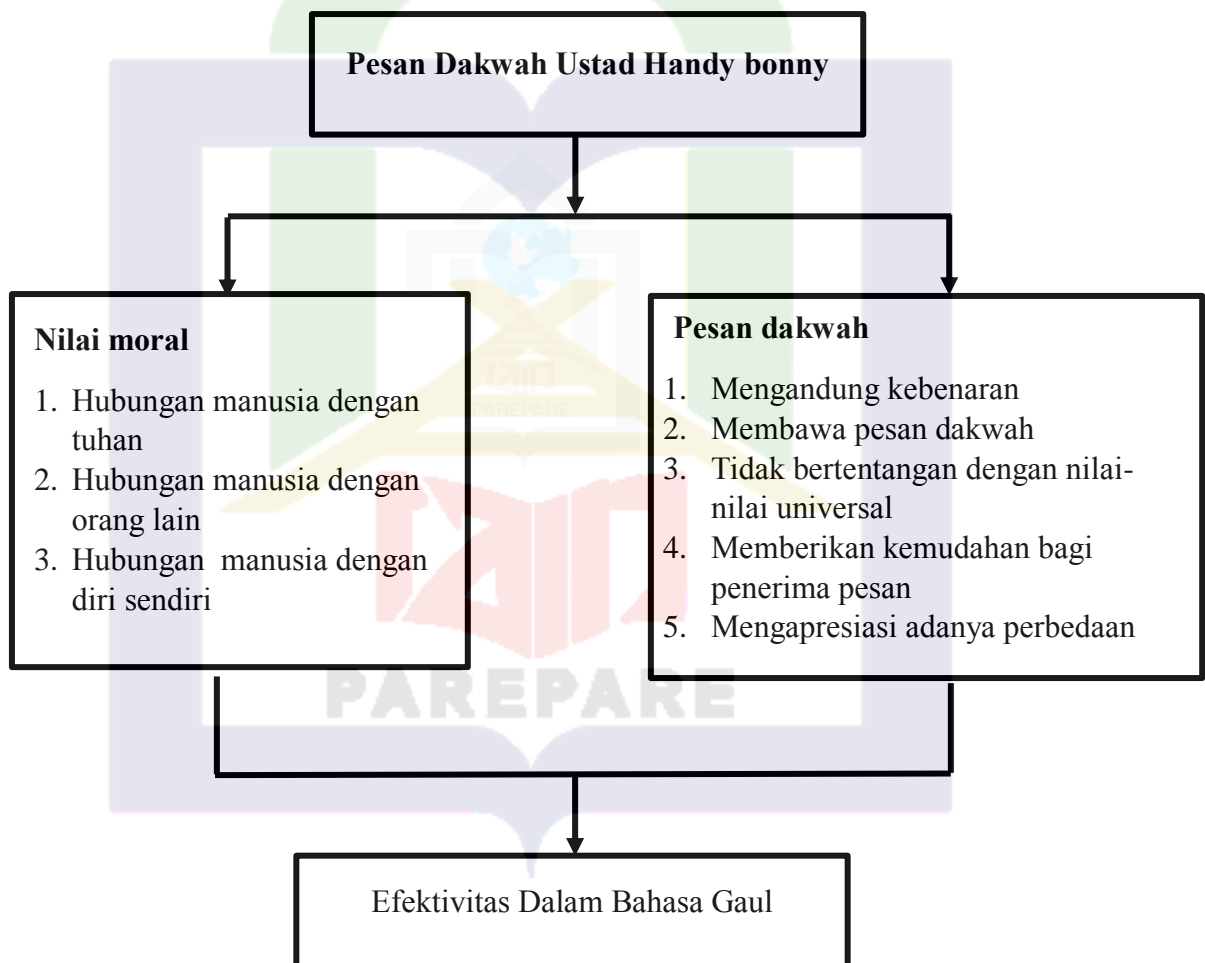
3. Profil Singkat Ustadz Handy Bonny

Ustadz Handy Bonny, yang bernama asli Handy Mahmud, lahir di Bandung pada 14 April 1988. Ia merupakan pendakwah muda yang dikenal dengan gaya dakwahnya yang kekinian, santai, dan mudah diterima oleh kalangan milenial. Sebelum terjun ke dunia dakwah, ia menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (UNPAD) dan sempat berkarier sebagai news anchor TV lokal, MC, serta pebisnis di bidang event organizer.

Proses hijrahnya dimulai sekitar tahun 2012 setelah mengalami pergolakan spiritual yang membawanya mendalami Islam lebih dalam di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, Bandung. Sejak itu, ia aktif berdakwah di berbagai platform, baik secara langsung maupun digital. Ia dikenal lewat ceramah-ceramah bertema keluarga, akhlak, cinta, dan pengembangan diri yang disampaikan secara ringan dan menyentuh. Dengan penampilan khas seperti kupluk, kemeja kotak-kotak, dan gaya bicara yang akrab, Ustadz Handy Bonny berhasil membangun kedekatan emosional dengan audiens, terutama anak muda. Ia juga aktif di media sosial, termasuk di YouTube dan Instagram (@handy.bonny), serta sering mengisi kajian di berbagai kota. Saat ini ia menetap bersama istrinya, Rini Kartini, yang juga aktif berdakwah dan dikenal sebagai founder komunitas Muslimah Baper (Bawa Perubahan).

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.⁵⁶ Terkait dengan judul yang di ajukan “Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul Dalam Pesan Dakwah Ustad Handy Bonny Di Youtube” Adapun kerangka alur kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut.



⁵⁶ S E Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2016).

Gambar 2.1 Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna pesan, dan representasi yang terkandung dalam konten video di media YouTube secara mendalam dan interpretatif. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada deskripsi dan interpretasi terhadap pesan-pesan yang terdapat dalam konten media.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik konten yang dianalisis. Melalui metode analisis isi, peneliti mengkaji secara sistematis simbol-simbol komunikasi tentang Bahasa gaul yang dilakukan. Sedangkan menurut Sutopo, pendekatan studi kasus menekankan berbagai aspek subjektif dari kajian terhadap suatu kasus untuk memahami bagaimana dan apa makna yang terbentuk dari kasus yang diangkat.⁵⁷

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian adalah media elektronik yang didalamnya terdapat media sosial *youtube*, yang difokuskan sebagai objek penelitian adalah media sosial *youtube*.

⁵⁷ Ariesto Hadi Sutopo, *Penelitian Kualitatif Dengan Nvivo* (Topazart, 2021). h. 27

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, penulis akan melakukan penelitian selama dua bulan.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi dakwah muallaf ustadz handy bonny pada media sosial youtube. Hal ini tentunya sangat ditentukan benar tidaknya tayangan yang disajikan. Peneliti memfokuskan pada kegiatan dakwah ustadz tersebut.

D. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder⁵⁸

1. Data primer adalah data diperoleh langsung dari informan. Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan.
2. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen.⁵⁹ Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari tayangan *youtube* ustadz handy bonny.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara

⁵⁸ Muhammad Kamal Zubair And Others, 'Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi', Parepare: IAIN Parepare, 2020.

⁵⁹ P Dr, 'Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*', (CV. Alfabeta, Bandung, 2008). h.137

mengorganisasikan data kedalam kategori, dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁰

Menganalisis data kualitatif yang bersifat induktif, yang dimana data diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu. Menurut Sugiyono terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian selain dibutuhkan metode yang tepat, perlu juga memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan agar hasil dari penelitiannya objektif.

1. Observasi

Menurut Bungin Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Observasi adalah Pengamatan langsung objek atau fenomena untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat dan valid. Dalam penelitian ini penulis akan melihat di bagaimana cara iklan dalam memasarkan produknya. Media sosial yang penulis gunakan ialah, *YouTube*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan mendapatkan data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶¹

⁶⁰ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013. h.335

⁶¹ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 12.1 (2008), Pp. 128–215.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶²

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin

⁶² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, And Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Journal Of Chemical Information And Modeling, 2019), Pp. 1–228.

terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

5. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

6. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) untuk mengkaji pesan dakwah Ustadz Handy Bonny yang disampaikan melalui bahasa gaul pada platform YouTube. Analisis konten dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mengkategorikan pesan verbal yang terkandung dalam video dakwah.

Analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan mengecek informasi, mensintesis serta menginterpretasikan informasi yang terkumpul sehingga bisa menggambarkan serta menerangkan fenomena ataupun suasana sosial yang diteliti.⁶³ Analisis data adalah mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, dan hasil dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam jenis, menguraikannya, menyelidiki apa yang akan diselidiki, dan menyimpulkannya, sehingga mudah dipahami bagi peneliti dan orang lain yang membacanya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:

⁶³ Yusuf Muri, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadia, 2014).

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilah persoalan inti, menitik beratkan pada data yang penting, dan mencari tema dan pola. Reduksi data memudahkan untuk memperoleh hasil yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan. Pada teknik ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang menyatukan sekumpulan data, memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Format penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Komponen ini menggabungkan data yang diatur dan ditata dalam format yang konsisten untuk kemudahan pemahaman. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang bersal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan

kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan dapat berubah karena tidak adanya bukti yang kuat dari tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan survey tidak berubah ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan lanjutannya tersebut kredibel atau menarik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam pesan dakwah Ustadz Handy Bonny di media *YouTube* dapat disampaikan melalui pendekatan nilai-nilai moral kepada audiens, khususnya generasi muda. Ustadz Handy Bonny dikenal sebagai pendakwah yang menggunakan pendekatan komunikatif dan populer melalui gaya bahasa sehari-hari yang ringan, santai, dan penuh makna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) .Handy Bonny yang dipilih berdasarkan popularitas dan relevansinya dengan tema bahasa gaul dalam dakwah. Analisis difokuskan pada dua aspek utama, yaitu: penggunaan bahasa gaul dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, nilai-nilai moral yang terkandung dalam pesan dakwah tersebut, dikaji melalui tiga dimensi:

1. Hubungan manusia dengan Tuhan,
2. Hubungan manusia dengan sesama,
3. Hubungan manusia dengan diri sendiri.

Selain itu, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dianalisis berdasarkan prinsip pesan dakwah Islam, yaitu:

1. Mengandung kebenaran,
2. Membawa pesan dakwah,
3. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal,
4. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan,
5. Mengapresiasi perbedaan.

Melalui analisis konten ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa gaul dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman yang moderat, menyentuh, dan kontekstual di era digital.

Data Hasil Analisis Konten Penggunaan Bahasa Gaul

Data Hasil Analisis Konten Penggunaan Bahasa Gaul penting untuk dimasukkan dalam karena memiliki beberapa fungsi strategis.

1. Bagian ini menyediakan bukti konkret berupa data faktual seperti kutipan langsung dari ceramah, waktu kemunculan dalam video, serta analisis konteks dan pesan dakwah. Hal ini memberikan dasar empiris yang kuat terhadap kesimpulan yang ditarik.
2. Bagian ini menunjukkan proses analisis yang dilakukan secara sistematis dan metodologis, bukan sekadar opini atau asumsi.
3. Menyertakan data dari sumber primer seperti video dakwah Ustadz Handy Bonny, pembaca dapat menilai sendiri keabsahan interpretasi yang disampaikan peneliti, sehingga memperkuat kredibilitas penelitian.
4. Bagian ini menjadi penghubung antara teori dakwah dan praktik komunikasi yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa gaul sebagai strategi dakwah yang relevan dengan generasi muda.
5. Penyajian dalam bentuk tabel atau kutipan terstruktur memudahkan visualisasi dan pemahaman pembaca terhadap gaya bahasa dan dampaknya dalam penyampaian pesan dakwah kontemporer. Bagian ini penting untuk menyajikan data konkret yang mendasari analisis terhadap penggunaan

bahasa gaul dalam pesan dakwah Ustadz Handy Bonny. Melalui data yang disusun secara sistematis, baik dalam bentuk kutipan langsung, waktu kemunculan dalam video, maupun konteks penyampaian, pembaca dapat memahami bagaimana strategi komunikasi yang digunakan memiliki relevansi dan kekuatan pesan tersendiri.

Tabel 4.1 Data Vidio Dakwah Ustadz Handy Bonny di Youtube

Potongan Video	Link	Judul Ceramah
	https://www.youtube.com/watch?v=umTmLpGILTQ ⁶⁴	Dicintai Atau Mencintai
	https://www.youtube.com/watch?v=YhGjfasLnPA ⁶⁵	Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny 2023

⁶⁴ Handy Bonny, “Dicintai Atau Mencintai – Full Ustadz Handy Bonny”, Video Youtube, 7 Agustus 2023, Musawarah Channel, <https://www.youtube.com/watch?v=umTmLpGILTQ> diakses pada tanggal 22 Mei 2025 pukul 10.00




⁶⁵ Handy Bonny, “Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny”, Video Youtube, 27 Oktober 2023, Kehidupan Cerah Official Channel, <https://www.youtube.com/watch?v=umTmLpGILTQ> diakses pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 12.30

	https://www.youtube.com/watch?v=YhGjfasLnPA ⁶⁶	Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny 2023
	https://www.youtube.com/watch?v=YhGjfasLnPA ⁶⁷	Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny 2023
	https://www.youtube.com/watch?v=YhGjfasLnPA ⁶⁸	Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny 2023

⁶⁶ Handy Bonny, “Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny”, Video Youtube, 27 Oktober 2023, Kehidupan Cerah Official Channel, <https://www.youtube.com/watch?v=umTmLpGILTQ> diakses pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 12.30

⁶⁷ Handy Bonny, “Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny”, Video Youtube, 27 Oktober 2023, Kehidupan Cerah Official Channel, <https://www.youtube.com/watch?v=umTmLpGILTQ> diakses pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 12.30


⁶⁸ Handy Bonny, “Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny”, Video Youtube, 27 Oktober 2023, Kehidupan Cerah Official Channel, <https://www.youtube.com/watch?v=umTmLpGILTQ> diakses pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 12.30

	https://www.youtube.com/watch?v=YhGjfasLnPA ⁶⁹	Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny 2023
	https://www.youtube.com/watch?v=YhGjfasLnPA ⁷⁰	Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny 2023
	https://www.youtube.com/watch?v=YhGjfasLnPA ⁷¹	Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny 2023

⁶⁹ Handy Bonny, “Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny”, Video Youtube, 27 Oktober 2023, Kehidupan Cerah Official Channel, <https://www.youtube.com/watch?v=umTmLpGILTQ> diakses pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 12.30

⁷⁰ Handy Bonny, “Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny”, Video Youtube, 27 Oktober 2023, Kehidupan Cerah Official Channel, <https://www.youtube.com/watch?v=umTmLpGILTQ> diakses pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 12.30

⁷¹ Handy Bonny, “Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny”, Video Youtube, 27 Oktober 2023, Kehidupan Cerah Official Channel, <https://www.youtube.com/watch?v=umTmLpGILTQ> diakses pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 12.30

	https://www.youtube.com/watch?v=YhGjfasLnPA ⁷²	Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny 2023
---	---	---

Data ini menjadi landasan yang memperkuat kesimpulan dalam penelitian serta menunjukkan hubungan antara teori dakwah dan praktik komunikasi kontemporer. Selain itu, analisis konten ini juga membantu mengidentifikasi karakteristik bahasa dakwah kekinian yang efektif, khususnya dalam menjangkau audiens muda melalui media sosial. Berikut beberapa data analisis konten penggunaan bahasa gaul yang digunakan pada saat ceramah yang telah disajikan dalam media *youtube*.

a. Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan fondasi utama dalam kehidupan spiritual setiap individu. Dalam konteks dakwah, pemahaman dan penghayatan terhadap hubungan ini sangat penting karena menjadi dasar motivasi, sikap, dan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hubungan yang kuat dan ikhlas dengan Tuhan mendorong seseorang untuk selalu taat, sabar, dan percaya pada ketentuan-Nya. bagaimana pesan-pesan dakwah, khususnya melalui bahasa dan nilai moral yang disampaikan oleh Ustadz Handy Bonny di media YouTube, mencerminkan dan memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat masa kini.

⁷² Handy Bonny, “Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny”, Video Youtube, 27 Oktober 2023, Kehidupan Cerah Official Channel, <https://www.youtube.com/watch?v=umTmLpGILTQ> diakses pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 12.30

Tabel 4.2 Dakwah tentang hubungan manusia dengan Tuhan

No.	Judul ceramah	Bahasa gaul yang digunakan	Nilai moral
1.	Menyiapkan Hati untuk Tersakiti (00:10:30)	Sabar, Sayang, ini ujian.	Tawakal, sabar, percaya kepada takdir Allah
2.	Menyiapkan Hati untuk Tersakiti (00:12:15)	Jangan baper kalau belum halal.	Menjaga kesucian diri, taat terhadap syariat
3.	Menyiapkan Hati untuk Tersakiti (00:15:00)	Hijrah itu bukan sekadar ganti baju, tapi ganti hati.	Ikhlas dalam berubah, memperbaiki hubungan dengan Allah
4.	Menyiapkan Hati untuk Tersakiti (00:18:45) 73	Jomblo karena Allah itu keren.	Taat, menjaga kehormatan, yakin pada rencana Allah

⁷³ Handy Bonny, “Ustadz Handy Bonny Menyiapkan Hati Untuk Tersakiti”, Video Youtube, 9 Juli 2021, Vertizone TV Channel, <https://youtu.be/0MQ040wsHxA?si=M3Sk7fZwk32IVJH> diakses pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 14.20

Dalam pesan dakwah tentang tawakal, sabar, dan percaya kepada takdir Allah mengajarkan nilai-nilai penting dalam menjalani kehidupan sebagai hamba Allah. Seperti yang terdapat pada kolom no. (1) dalam tabel di atas bahwa tawakal mengajarkan kita untuk menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha maksimal, menunjukkan sikap ketergantungan penuh kepada-Nya. Sabar menuntun kita untuk tetap tegar, tabah, dan ikhlas dalam menghadapi cobaan, kesulitan, atau ujian hidup tanpa mengeluh atau putus asa. Sedangkan percaya kepada takdir Allah mengajak kita menerima segala ketentuan-Nya dengan hati yang lapang, yakin bahwa segala yang terjadi adalah bagian dari rencana terbaik Allah untuk hamba-Nya. Pesan ini menanamkan ketenangan batin, menguatkan iman, dan menghindarkan manusia dari kegelisahan yang berlebihan terhadap masalah duniawi. Dalam konteks dakwah, nilai-nilai ini sangat krusial untuk membentuk pribadi muslim yang dewasa secara spiritual, mampu menghadapi ujian hidup dengan penuh keyakinan dan harapan. Penyampaian pesan yang mengandung ketiga konsep ini mengajak umat untuk hidup dalam keseimbangan antara usaha, doa, dan penerimaan, sehingga tercipta kedamaian jiwa yang hakiki.

Dalam pesan dakwah tentang pentingnya menjaga kesucian diri yang berkaitan juga dengan memperbaiki hubungan dengan Allah yang menekankan pentingnya niat yang murni saat seseorang berusaha memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Sesuai yang terdapat pada kolom no. (2) di tabel sebelumnya bahwa menjaga kesucian diri adalah cerminan dari kehormatan dan tanggung jawab pribadi agar terhindar dari perbuatan tercela dan dapat membuahkan hasil yang sejati dalam kehidupan spiritual seorang muslim.

Dalam pesan dakwah tentang ikhlas dalam berubah dan memperbaiki hubungan dengan Allah menekankan bahwa perubahan diri dan upaya mendekatkan diri kepada Allah harus didasari oleh niat yang tulus tanpa pamrih. Seperti pada kolom no. (3) di tabel sebelumnya bahwa Ikhlas berarti melakukan semua perbaikan dan kebaikan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah, bukan untuk pengakuan atau pujian dari manusia. Dengan ikhlas, setiap langkah menuju perbaikan spiritual menjadi bermakna dan diterima oleh Allah. Pesan ini mengajak umat untuk mengevaluasi niat mereka dalam beribadah dan bertobat, agar hubungan dengan Allah semakin erat dan murni. Dalam konteks dakwah, penekanan pada ikhlas menjadi fondasi utama agar perubahan yang dilakukan tidak sia-sia dan membawa keberkahan dalam hidup.

Dalam pesan dakwah mengenai taat, menjaga kehormatan, dan yakin pada rencana Allah mengajarkan tiga nilai penting dalam kehidupan seorang Muslim. Sesuai dengan kolom no. (4) pada tabel di atas yang menjelaskan bahwa taat berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan sepenuh hati, sebagai bentuk ketaatan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kehormatan mengandung makna menjaga diri dari perilaku yang merendahkan martabat, baik secara fisik maupun moral, serta mempertahankan harga diri dan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi dengan sesama. Yakin pada rencana Allah mengajarkan untuk percaya penuh bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup, baik yang menyenangkan maupun yang berat, adalah bagian dari takdir dan hikmah Allah yang terbaik. Pesan ini membentuk karakter muslim yang kuat, bermartabat, dan penuh keimanan. Dalam dakwah, penanaman nilai ini penting agar umat mampu

menghadapi hidup dengan kesungguhan, menjaga integritas, serta berserah diri secara tulus kepada kehendak Allah.

b. Hubungan Manusia Dengan Sesama

Aspek penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan penuh kasih sayang. Dalam ajaran Islam, interaksi antar manusia harus didasarkan pada nilai-nilai seperti saling menghargai, tolong-menolong, pemaaf, dan rendah hati. mengkaji bagaimana pesan dakwah Ustadz Handy Bonny di media YouTube menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai moral yang mendukung hubungan baik antar sesama, sehingga dapat mempererat ukhuwah dan menciptakan masyarakat yang harmonis dan penuh kedamaian.

Tabel 4.3 Dakwah tentang hubungan manusia dengan sesama

No.	Judul ceramah	Bahasa gaul yang digunakan	Nilai moral
1.	Menyiapkan Hati untuk Tersakiti (00:11:45)	Nggak usah nyinyir, bro!	Toleransi, saling menghargai sesama
2.	Menyiapkan Hati untuk Tersakiti (00:14:20)	Maafin aja, biar hati adem.	Pemaaf, kasih sayang, tidak pendendam
3.	Menyiapkan Hati untuk Tersakiti (00:16:30) ⁷⁴	Jangan ngerasa paling suci, bro!	Rendah hati, tidak merasa lebih baik dari yang lain

⁷⁴ Handy Bonny, “Ustadz Handy Bonny Menyiapkan Hati Untuk Tersakiti”, Video Youtube, 9 Juli 2021, Vertizone TV Channel, <https://youtu.be/0MQ040wsHxA?si=M3Sk7fZwk32IVJH> diakses pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 14.20

Dalam pesan dakwah tentang toleransi dan saling menghargai sesama menekankan pentingnya sikap saling menghormati perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada kolom no. (1) menjelaskan bahwa toleransi mengajarkan umat untuk menerima keberagaman baik dalam keyakinan, budaya, maupun pandangan, tanpa memaksakan kehendak atau menghakimi orang lain. Saling menghargai berarti menghormati hak dan martabat setiap individu, menjaga hubungan baik, serta menghindari sikap diskriminatif atau permusuhan. Pesan ini sangat relevan dalam membangun kehidupan yang harmonis dan damai, sesuai dengan ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang dan persaudaraan. Dalam konteks dakwah, nilai toleransi dan saling menghargai menjadi fondasi utama untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan mempererat kerukunan antarumat beragama maupun antarwarga masyarakat secara umum.

Dalam pesan dakwah tentang pemaaf, kasih sayang, dan tidak pendendam mengajarkan nilai-nilai mulia yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan spiritual seorang Muslim. Sesuai dengan tabel di atas kolom no. (2) menjelaskan bahwa sikap pemaaf mendorong kita untuk mengampuni kesalahan orang lain, melepaskan rasa sakit hati, dan tidak menyimpan dendam yang hanya akan memberatkan jiwa. Kasih sayang menjadi fondasi hubungan antar sesama, menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam bermasyarakat. Menolak sikap pendendam berarti menghindari kebencian yang bisa memecah belah dan merusak persaudaraan. Pesan ini menegaskan bahwa melalui pemaafan dan kasih sayang, kita meneladani sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Pemaaf. Dalam dakwah, menanamkan nilai ini sangat penting agar umat mampu menjaga hubungan baik

dengan sesama, membangun kedamaian, dan membersihkan hati dari sifat negatif yang menghalangi kedekatan dengan Allah.

Dalam pesan dakwah tentang rendah hati dan tidak merasa lebih baik dari yang lain menekankan pentingnya sikap tawadhu' dalam kehidupan seorang Muslim. Seperti yang terdapat pada kolom no. (3) pada tabel di atas bahwa rendah hati berarti menghindari kesombongan dan merasa setara dengan sesama, tanpa memandang status, kekayaan, atau prestasi. Sikap ini mengajarkan agar kita tidak meremehkan atau menganggap diri lebih unggul dari orang lain, karena sesungguhnya keutamaan di sisi Allah ditentukan oleh ketakwaan, bukan oleh kedudukan duniawi. Pesan ini mendorong umat untuk saling menghormati dan menjaga hubungan yang harmonis tanpa sikap angkuh atau sombong. Dalam konteks dakwah, nilai rendah hati sangat penting untuk membentuk pribadi yang bersahaja, terbuka, dan penuh kasih, sehingga tercipta masyarakat yang saling mendukung dan tidak terpecah oleh rasa superioritas.

c. Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan mental serta spiritual. Kesadaran akan kekurangan, penerimaan diri, serta pengelolaan emosi menjadi kunci agar seseorang dapat hidup seimbang dan bermakna. bagaimana pesan dakwah Ustadz Handy Bonny di media YouTube menekankan pentingnya introspeksi, ikhlas, dan kesabaran dalam menghadapi diri sendiri, sehingga mendorong perubahan positif dan peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

Tabel 4.4 Dakwah tentang hubungan manusia dengan diri sendiri

No.	Judul	Bahasa gaul yang	Nilai moral
-----	-------	------------------	-------------

	Ceramah	digunakan	
1.	Dicintai atau Mencintai (00:08:30)	Cinta nggak harus punya, Bro	Ikhlas, rela, cinta karena Allah
2.	Dicintai atau Mencintai (00:11:05)	Kalau ditolak, bukan dunia kiamat.	Sabar, optimisme, menjaga harga diri
3	Dicintai atau Mencintai (00:13:20) ⁷⁵	Gak semua yang lo mau harus jadi milik lo.	Kesadaran diri, menerima takdir, dewasa dalam perasaan

Dalam pesan dakwah tentang ikhlas, rela, dan cinta karena Allah mengajarkan tiga nilai spiritual yang sangat mendalam dan menjadi pondasi utama dalam menjalankan kehidupan beragama. Pada kolom no. (1) ikhlas berarti melakukan segala amal dan kebaikan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah, tanpa mengharap pujian atau imbalan dari manusia. Reli mengandung makna kesediaan menerima apa pun ketentuan Allah dengan lapang dada, termasuk ujian dan pengorbanan, tanpa mengeluh atau menolak takdir-Nya. Sedangkan cinta karena Allah mengajarkan bahwa kasih sayang sejati adalah yang didasarkan pada kecintaan kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya, bukan berdasarkan keuntungan duniawi atau nafsu semata. Pesan ini menuntun umat untuk memperbaiki niat, meningkatkan kesabaran, dan menumbuhkan hubungan yang tulus dengan Allah. Dalam dakwah, nilai-nilai ini sangat penting agar setiap amal dan perjuangan

⁷⁵ Handy Bonny, “Dicintai Atau Mencintai – Full Ustadz Handy Bonny”, Video Youtube, 7 Agustus 2023, Musawarah Channel, <https://www.youtube.com/watch?v=umTmLpGILTQ>

spiritual menjadi bermakna, diterima, dan membawa keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam pesan dakwah tentang sabar, optimisme, dan menjaga harga diri mengandung ajakan untuk menghadapi berbagai ujian hidup dengan keteguhan hati dan sikap positif. Sesuai pada kolom no. (2) bahwa sabar mengajarkan agar kita tetap tenang, tabah, dan tidak mudah putus asa saat menghadapi cobaan atau kesulitan, karena kesabaran adalah kunci keberkahan dan kemenangan dalam Islam. Optimisme menumbuhkan harapan dan keyakinan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan serta bahwa masa depan yang lebih baik selalu mungkin diraih dengan usaha dan doa. Menjaga harga diri berarti memelihara martabat, tidak menjatuhkan diri dengan perbuatan tercela, serta tetap berpegang pada nilai-nilai agama dalam segala keadaan. Pesan ini mengajak umat untuk bersikap kuat secara mental dan spiritual, sehingga mampu menjalani hidup dengan penuh keyakinan dan kehormatan. Dalam konteks dakwah, nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk pribadi muslim yang tangguh, positif, dan bermartabat.

Dalam pesan dakwah tentang kesadaran diri, menerima takdir, dan dewasa dalam perasaan mengajak umat untuk menjalani kehidupan dengan kedewasaan spiritual dan emosional. Seperti yang terdapat pada kolom no. (3) pada tabel di atas bahwa kesadaran diri mendorong seseorang untuk mengenali kekurangan, kesalahan, dan potensi dalam dirinya, sehingga bisa melakukan introspeksi dan perbaikan secara terus-menerus. Menerima takdir mengajarkan sikap pasrah dan ikhlas terhadap segala ketentuan Allah, baik yang menyenangkan maupun yang berat, dengan keyakinan bahwa semuanya memiliki hikmah dan tujuan terbaik. Dalam dakwah, nilai-nilai ini sangat penting agar umat tidak terjebak dalam keputusan atau emosi negatif, melainkan terus berkembang menjadi insan yang kuat dan selaras dengan kehendak Allah SWT.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Pada Media *YouTube*

Penggunaan bahasa gaul dalam pesan dakwah Ustadz Handy Bonny di media *YouTube*, khususnya pada tayangan "Menyiapkan Hati untuk Tersakiti" di channel Vertizone TV, menunjukkan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan agama kepada kalangan muda. Ustadz Handy Bonny dikenal dengan gaya bahasa yang santai dan mudah dipahami, menggunakan diksi gaul yang sesuai dengan tren anak muda saat ini. Hal ini membuat pesan dakwah lebih mudah diterima oleh audiens muda yang cenderung menghindari bahasa formal dan kaku.

Dalam tayangan tersebut, Ustadz Handy Bonny menggunakan bahasa gaul untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mencakup tiga aspek utama: aqidah, syari'ah, dan akhlak. Misalnya, dalam menyampaikan pesan akhlak, beliau menggunakan ungkapan seperti "Kata Allah, hei sayang. Aku tahu kamu sudah melampaui batas, tapi please jangan pernah berputus asa dari rahmat-Ku, Aku masih menerima kamu. Balik lagi sama Allah aja." Ungkapan ini menunjukkan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang, yang sesuai dengan karakteristik bahasa gaul yang akrab dan tidak menggurui.

Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga terlihat dalam penyampaian pesan syari'ah, di mana beliau mengajak audiens untuk memahami dan menjalankan ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani. Pendekatan ini efektif dalam menarik perhatian audiens muda dan mendorong mereka untuk lebih dekat dengan ajaran Islam. penggunaan bahasa gaul ini lebih cocok untuk audiens muda dan mungkin kurang tepat jika digunakan untuk kalangan yang lebih tua. Oleh karena itu, penting bagi pendakwah untuk menyesuaikan gaya bahasa dengan

audiens yang dituju agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik. penggunaan bahasa gaul dalam pesan dakwah Ustadz Handy Bonny di media YouTube menunjukkan strategi komunikasi yang efektif dalam menjangkau audiens muda, membuat pesan agama lebih relevan dan mudah dipahami oleh mereka.

Dalam tinjauan teori pesan-pesan dakwah, salah satu prinsip utamanya adalah memberikan kemudahan bagi penerima pesan. Hal ini tercermin dalam gaya dakwah Ustadz Handy Bonny yang menggunakan bahasa gaul dalam ceramahnya, khususnya pada tayangan "*Dicintai atau Mencintai*" di channel YouTube Vertizone TV. Bahasa gaul yang digunakan membuat pesan-pesan yang disampaikan terasa lebih ringan, akrab, dan mudah dipahami oleh kalangan muda sebagai target audiens utamanya. Ungkapan-ungkapan santai yang digunakan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga membantu audiens memahami nilai-nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan cara yang tidak kaku dan menggurui. Pendekatan ini sesuai dengan teori bahwa dakwah harus menyesuaikan dengan karakteristik audiens agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan berdampak secara emosional maupun intelektual.

2. Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Pada Media *YouTube*.

Dalam pesan dakwahnya di media YouTube, Ustadz Handy Bonny tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara tekstual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi pembentukan karakter dan kehidupan spiritual umat Islam. Nilai-nilai moral tersebut menjadi fondasi agar setiap individu dapat menjalani hidup dengan lebih baik, penuh kesabaran, keikhlasan, dan rasa kasih

sayang yang tulus. Berikut adalah beberapa nilai moral utama yang terkandung dalam pesan dakwah beliau:

1. Kesabaran dan Ketabahan

Ustadz Handy Bonny mengajak umat untuk selalu bersabar dalam menghadapi berbagai ujian dan kesulitan hidup. Kesabaran ini bukan hanya soal menahan diri, tetapi juga keteguhan hati untuk tetap menjalankan perintah agama meskipun situasi tidak mudah.

Menurut saya sendiri, sabar adalah salah satu dasar dari akhlak yang baik dan merupakan separuh dari iman. Seseorang yang tidak memiliki kesabaran tidak dapat menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah dengan sempurna. Kesabaran adalah kontrol terhadap diri untuk tidak berbuat melampaui batas, meskipun berada dalam tekanan atau ujian hidup. Ini bagian dari kekuatan spiritual seseorang.

2. Keikhlasan dan Tawakal

Beliau menekankan pentingnya keikhlasan dalam setiap amal dan penghambaan kepada Allah. Setelah berusaha sebaik mungkin, kita diajarkan untuk bertawakal, menyerahkan hasil dan prosesnya kepada Allah dengan penuh keyakinan.

Menurut saya pribadi, keikhlasan adalah fondasi dalam setiap amal ibadah. Keikhlasan berarti melakukan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain, melainkan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah. Dalam kehidupan sehari-hari, keikhlasan ini membuat hati menjadi lebih tenang dan menjauhkan kita dari rasa kecewa, karena kita sadar bahwa semua hasil adalah milik Allah. Setelah berusaha

semaksimal mungkin, saya merasa penting untuk berserah diri atau bertawakal kepada Allah, percaya bahwa apa pun hasilnya adalah yang terbaik menurut-Nya.

3. Pengampunan dan Tidak Pendendam

Pesan dakwahnya sering mengingatkan agar kita bersikap pemaaf, tidak menyimpan dendam, dan menjaga hubungan baik dengan sesama, karena sikap dendam hanya akan merusak hati dan menghalangi kedamaian hidup.

Bagi saya, memaafkan orang lain bukanlah tanda kelemahan, tetapi justru menunjukkan kekuatan hati. Ketika seseorang mampu memaafkan, itu berarti dia telah memenangkan perasaan negatif yang bisa merusak ketenangan batin. Dengan tidak menyimpan dendam, saya merasakan hati menjadi lebih lapang dan hubungan dengan sesama menjadi lebih harmonis. Pengampunan juga menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, karena saya percaya bahwa Allah mencintai orang yang memaafkan.

4. Rendah Hati dan Tidak Sombong

Sikap tawadhu' menjadi salah satu nilai yang diangkat, agar kita tidak merasa lebih baik dari orang lain. Dengan rendah hati, kita dapat menjaga hubungan harmonis dan menghindari sifat sombong yang merusak diri sendiri dan lingkungan.

Menurut pandangan saya, rendah hati adalah salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan sosial maupun spiritual. Dengan bersikap tawadhu', saya merasa lebih mudah bergaul dengan siapa saja, tanpa merasa lebih unggul atau lebih tahu dari orang lain. Kesombongan hanya akan menciptakan jarak dan membuat kita sulit untuk belajar dari orang lain. Rendah hati juga

membuka pintu untuk introspeksi diri dan memperbaiki kekurangan yang kita miliki.

5. Kejujuran dan Tanggung Jawab

Ustadz Handy Bonny mengingatkan pentingnya bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan serta bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut saya, kejujuran adalah fondasi penting dalam kehidupan. Dengan bersikap jujur, seseorang bisa membangun kepercayaan dan menjauhkan diri dari sikap munafik. Kejujuran juga mencerminkan integritas diri, yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas sosial maupun dakwah.

Tanggung jawab adalah wujud kesadaran atas amanah yang kita emban. Bagi saya, menjadi pribadi yang bertanggung jawab berarti mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan siap menghadapi konsekuensinya. Dalam dakwah, hal ini mencakup ketepatan dalam menyampaikan pesan dan menjaga adab saat berkomunikasi.

6. Cinta dan Ketulusan Karena Allah

Cinta yang diajarkan bukanlah cinta yang bersifat duniawi semata, melainkan cinta yang dilandasi karena Allah. Setiap amal dan kebaikan hendaknya dilakukan dengan niat tulus untuk mendapatkan ridha-Nya.

Bagi saya, mencintai karena Allah berarti menempatkan cinta pada nilai-nilai spiritual, bukan sekadar perasaan duniawi. Cinta ini lebih tulus, lebih mendidik, dan mengarahkan kita untuk saling menolong dalam kebaikan.

Dengan cinta yang dilandasi iman, hubungan antar manusia menjadi lebih bermakna dan saling menguatkan.

7. Optimisme dan Harapan

Beliau juga memberikan motivasi agar umat senantiasa optimis dan bersemangat dalam menjalani hidup, meyakini bahwa di balik setiap kesulitan pasti ada kemudahan dan rahmat Allah.

Menurut saya, optimisme adalah cara pandang positif terhadap kehidupan, terlepas dari berbagai ujian yang dihadapi. Dengan optimisme, seseorang akan lebih mudah bangkit saat gagal dan tetap semangat dalam menjalani proses.

Harapan adalah kekuatan batin yang membuat seseorang terus bergerak maju. Saya meyakini bahwa selama masih memiliki harapan kepada Allah, tidak ada alasan untuk menyerah. Dalam dakwah maupun kehidupan pribadi, optimisme dan harapan membuat saya tetap tegar meski banyak rintangan, karena saya percaya bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya.

Dengan menanamkan nilai-nilai moral ini, pesan dakwah Ustadz Handy Bonny tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga membangun karakter dan sikap positif yang membantu umat menghadapi kehidupan dengan penuh keimanan dan ketenangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan bahasa gaul oleh Ustadz Handy Bonny dalam dakwah di media YouTube merupakan strategi komunikasi yang efektif untuk menjangkau dan menyampaikan pesan agama kepada audiens muda. Bahasa yang santai, akrab, dan mudah dipahami ini membantu menyampaikan nilai-nilai Islam secara relevan dan menarik, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan diresapi oleh generasi milenial dan Z. Selain itu, pesan dakwah Ustadz Handy Bonny mengandung berbagai nilai moral penting seperti kesabaran, keikhlasan, pengampunan, rendah hati, kejujuran, cinta karena Allah, dan optimisme.
2. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman bagi umat dalam memperbaiki diri dan membangun karakter yang baik, sekaligus memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dan hubungan sosial yang harmonis di masyarakat. kombinasi penggunaan bahasa gaul dan penyampaian nilai moral yang kuat menjadikan dakwah Ustadz Handy Bonny di YouTube efektif dalam membentuk pribadi Muslim yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran terkait penggunaan bahasa gaul dan nilai moral dalam pesan dakwah Ustadz Handy Bonny pada media YouTube:

1. Penyesuaian Bahasa dengan Audiens disarankan agar penggunaan bahasa gaul tetap dipertahankan dalam dakwah yang ditujukan kepada generasi muda agar pesan lebih mudah diterima. Namun, perlu adanya penyesuaian gaya bahasa



saat menysasar audiens yang lebih tua atau beragam agar dakwah tetap Relevan dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

2. Penguatan Nilai Moral Secara Konsisten agar pesan dakwah lebih berdampak, penting untuk terus menegaskan nilai-nilai moral yang disampaikan secara konsisten dan mendalam, sehingga umat tidak hanya mendengar tetapi juga mampu mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peningkatan Kualitas Pesan, Pesan dakwah hendaknya disampaikan dengan keseimbangan antara hiburan dan tuntunan, sehingga dapat memikat perhatian tanpa mengorbankan substansi ajaran Islam yang mendalam dan mendidik.
4. Pemberdayaan Komunitas Muda dianjurkan untuk melibatkan lebih banyak kalangan muda dalam pembuatan dan penyebaran konten dakwah agar pesan lebih autentik dan sesuai dengan kebutuhan serta bahasa keseharian mereka.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan dakwah Ustadz Handy Bonny maupun dakwah digital pada umumnya dapat semakin efektif dalam membangun kesadaran spiritual dan moral umat Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdul Basit. (2017). *Filsafat Dakwah*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Abidin, Djamaluddin. (1996). *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*. (Jakarta: Gema Insani Pres). h. 5

Ainissyifa, Hilda. (2022). *Analysis of the Qaulan Concept in the Qur'an as a Communication Model for Educators and Learners* (International Journal of Islamic Khazanah 12, no. 1). h. 72-85

Anwar, A. (2011). *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.

Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Asri Budianingsih. (2018). *Penalaran Moral*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Aziz, Ikhsan Abdul Dkk. (2020). *Korelasi Makna Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dengan Qaulan Ma'rufa Dan Qaulan Sadida*. (Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 3, no. 1). H. 105-111

Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah* (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana.

Aziz, M. A. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Bahtiar, Ace Toyib. (2020). *Dakwah Bil Hal: Empowering Muslim Economy in Garut*, (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 14, no. 1). h. 123-144

Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bayanuni, Abu Al-Fath. (2021). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Terjemahan (Jakarta: Pustaka Al Kautsar). h. 8-9

Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, E., dkk. (2020). *Moral yang Mulai Hilang*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.

- Dzulhusna, Najhan Dkk. (2022). *Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah*. (Jurnal of Islamic Social Science and Communication 1, no. 2). h. 76-84
- Faiqah, F., dkk. (2016). YouTube sebagai sarana komunikasi bagi Komunitas Makassar Vigram. *Jurnal Komunikasi Kareba*.
- Fauzana, Rusyda. (2022). *Strategi Komunikasi Dakwah Bil Qalam Komunitas Revowriter Di Media Digital*. (Idarotuna 3, no. 3, 2022). h. 224-23
- Ismail, D. T. T. (2021). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Palimpsest: *Journal of Information and Library Science*, 12(1).
- Jauhari, H. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Jakarta: Arfino Raya.
- M. Romli, A. S. (2013). *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bandung: TP.
- Mahmud, A. (2002). *Dakwah Islam*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Maun, Maun. (2021). *Etika Sabar Dalam Berdakwah Perspektif Syaikh Ali Mahfudz*. (JASNA : Journal For Aswaja Studies Vol 1, no. 2) h. 33-6
- Muawanah, Lutfi. (2021). *Etika Komunikasi Netizen Di Instagram Dalam Perspektif Islam*. (Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 5, no. 2). h. 129-148
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, M., & Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muplihun, E. (2016). Nilai moral dalam dwilogi novel Saman dan Larung karya Ayu Utami. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JP-BSI)*.
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada.
- Mutakin, Ali Dkk. (2023). *Moderasi Dakwah Untuk Generasi Millenial Melalui Media Digital*. (Jakarta: Publica Indonesia Utama). h. 25-32

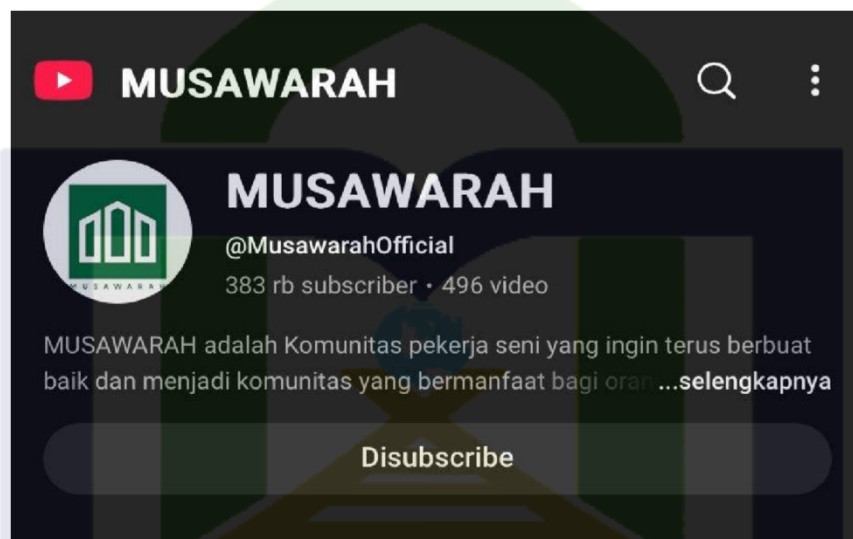
- Nabila, Putri. (2023). *Penerapan Pendidikan Manajemen Dakwah Dalam Pembelajaran Digital Di Era Milenial Guna Membangun Kemampuan Komunikasi Interpersonal*. (Student Scientific Creativity Journal (SSCJ) Vol. 1, no. 01, 2023). h. 362-368
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.
- Noor, J. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Noviyanto, K. (2014). Gaya retorika da'i dan perilaku memilih penceramah. *Jurnal Komunikasi Dakwah*, 1(1).
- Nursahada, E. N. (2019). *Analisis nilai-nilai pendidikan moral cerita rakyat Sakunung masyarakat Desa Pulau Tengah Keliling Danau Kerinci sebagai sumber belajar sejarah* (Skripsi). Universitas Jambi.
- Sagala, S. (2013). *Etika & Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Said, Nurhidayat Muh. (2014). *Dakwah Dan Berbagai Aspeknya*. (Makassar: Alauddin Press). h. 1
- Saputra, W. S. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sidiq, U., Miftachul, C., & Anwar, M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suradika, Agus dan Angga Aminudin. (2022). *Peluang Dan Tantangan Dakwah Bil Lisan Melalui YouTube Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, (Perspektif : Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora, Dan Ilmu Sosial 2, no. 1). h. 12-22
- Suryanti, A. (2013). *Pesan Moral dalam Novel Mencari Buku Pelajaran karya Maman Mulyana* (Skripsi). Purwokerto: UMP.

- Suseno, F. M. (2019). *Etika Dasar Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo, A. H. (2021). *Penelitian Kualitatif dengan NVivo*. Yogyakarta: Topazart.
- Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan media sosial. *The Messenger*, 3(1).
- Zubair, M. K., et al. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare.
- Zuchdi, D., dkk. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuriah, N. (2015). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

1. Channel Youtube



Merupakan channel *Youtube* yang saya ambil dari judul Dicintai Atau Mencintai dimana di menit 11:05 terdapat bahasa gaul yang berbunyi “*kalau ditolak bukan dunia yg kiamat*”

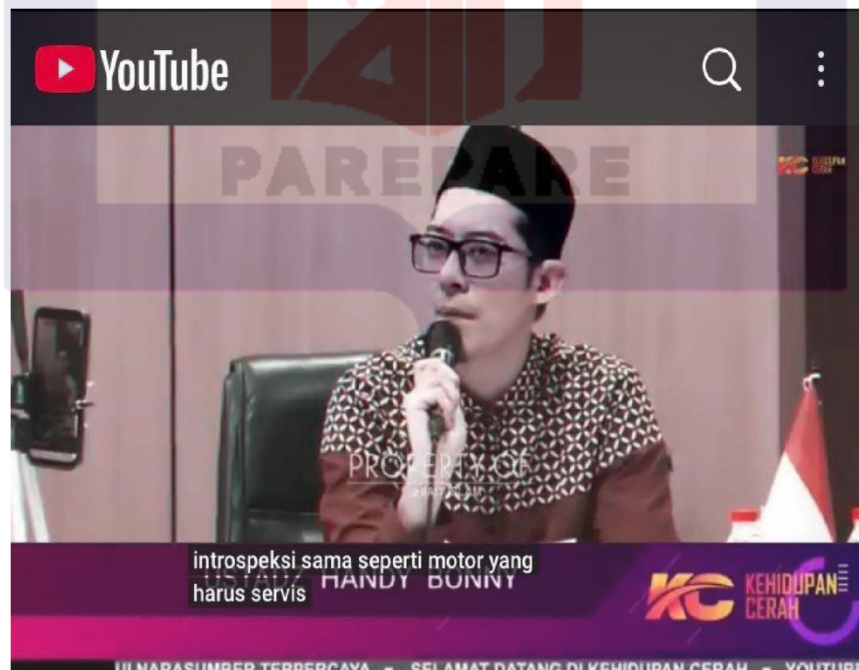


Merupakan channel *Youtube* yang diambil dari judul Ceramah Terbaru Ustadz Handy Bonny 2023 dimana terdapat bahasa gaul di menit 20:04 yang berbunyi “*kalaupun kita enggak senang sendal kita diinjakin sama orang please jangan nginjakin sendal keluar dari masjid*”



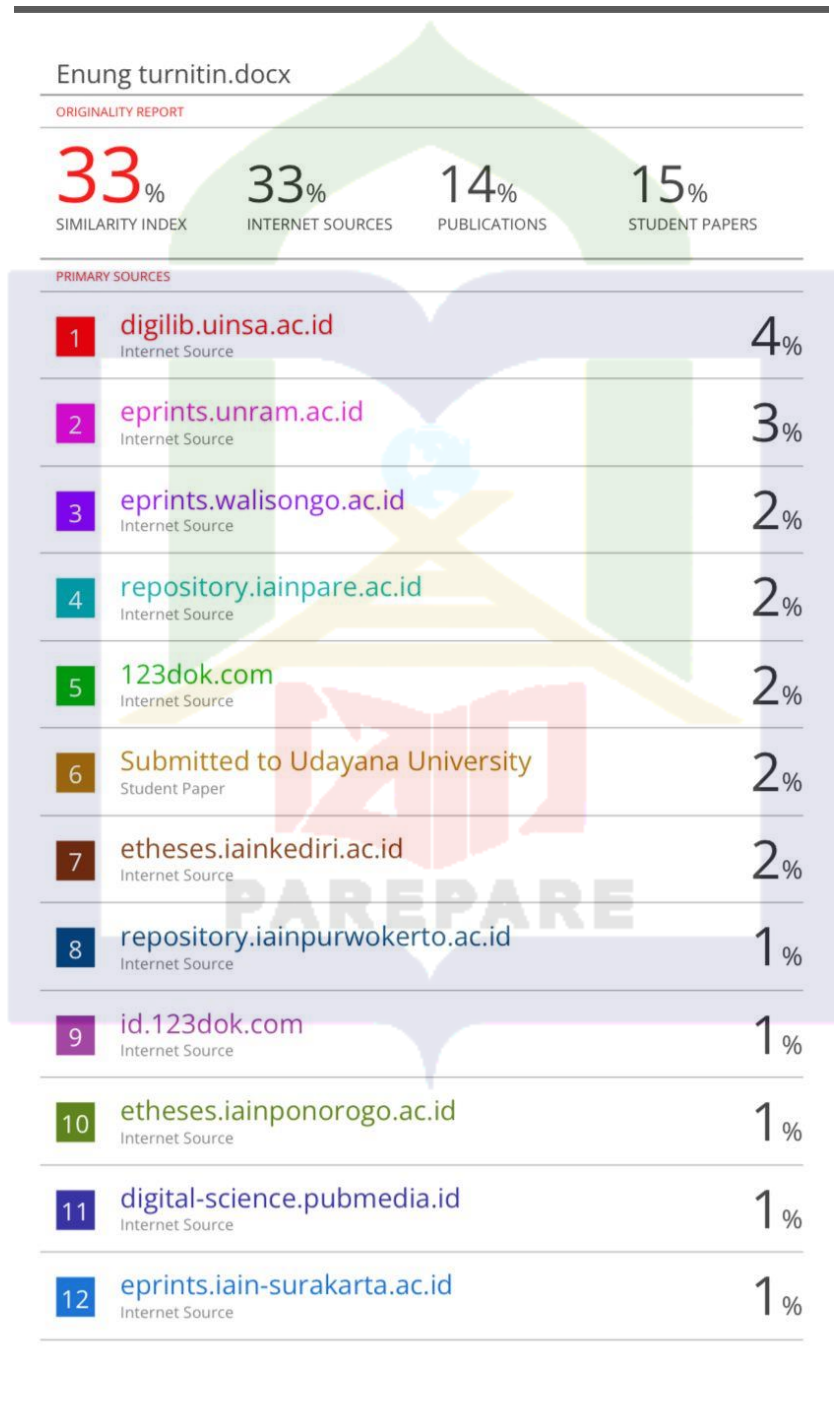
Merupakan channel *youtube* yang diambil dari judul ceramah Menyiapkan Hati Untuk Tersakiti dimana terdapat bahasa gaul di menit 10:30 yang berbunyi “*Sabar,Sayang,ini Ujian*”

2. Contoh Video Bahasa Gaul




Didalam video ini terdapat bahasa gaul seperti “ *Motor Yang Harus Servis* “ dimana terletak di menit 09:29

3. Hasil Turnitin Skripsi




4. SK Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-2033/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	<ul style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2033 Tahun 2024, tanggal 01 Juli 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Agung Sutrisno, M.M., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : AINUN SALSABILAH NIM : 2120203870230020 Program Studi : Manajemen Dakwah Judul Penelitian : ETIKA PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM DAKWAH USTADZ HANDY BONNY DI YOUTUBE c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 01 Juli 2024
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

BIODATA PENULIS



Ainun Salsabilah, Lahir pada tanggal 28 maret 2003 Di Bulo. Penulis merupakan anak pertama dari (3) bersaudara putri dari seorang ayah ibrahim dan ibu sanawiah. Penulis menetap di jln cipotakari desa bulo, Kecamatan Panca Rijang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat hidup penulis yaitu penulis memulai pendidikannya di SDN 2 timoreng panua dan lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikannya di PONPES AL URWATUL WUTSQAA dan lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikannya masih di PONPES AL URWATUL WUTSQAA tahun lulus 2021. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah Fakultas Usluhuddin, Adab dan Dakwah. Untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos.), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul " ANALISIS NILAI MORAL BAHASA GAUL DALAM PESAN DAKWAH USTAD HANDY BONNY DI YOUTUBE "

Motto

Setiap proses memiliki waktunya, dan setiap kesulitan menyimpan kemudahan di dalamnya, sebagaimana janji Allah dalam firman-Nya, 'Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan' (QS. Al-Insyirah: 6). Skripsi ini hadir sebagai bukti bahwa dengan usaha yang sungguh-sungguh, doa yang tak putus, serta kesabaran yang dijaga, segala tantangan akan dapat dilalui. Karya ini bukan hanya bentuk pencapaian akademik, tetapi juga cermin dari perjalanan batin yang penuh pelajaran dan penguatan diri."